

**STRATEGI ADAPTASI DALAM PENGEMBANGAN WISATA TALANG  
INDAH DI DESA PAJARESUK KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh**

**LARASHATI NOVIA RIZKI**

**1741020072**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H/2022 M**

**STRATEGI ADAPTASI DALAM PENGEMBANGAN WISATA  
TALANG INDAH DI DESA PAJARESUK KABUPATEN PRINGSEWU  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan  
Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**LARASHATI NOVIA RIZKI**

**1741020072**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



**Pembimbing I : Dr. M. Mawardi J, M.Si**

**Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Pengembangan wisata merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan yang melibatkan peran serta masyarakat sebagai tokoh penting dalam berbagai kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Namun, pada awal tahun 2020 dunia menghadapi pandemi Covid-19 yang sangat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan manusia seperti politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Adanya pandemi ini sempat melumpuhkan salah satu kegiatan ekonomi yaitu industri pariwisata, maka dari itu dibutuhkan suatu strategi dalam pengembangan wisata supaya menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan dapat mensejahterakan atau menstabilkan perekonomian masyarakat lokal. Penelitian ini mengungkap bagaimana strategi adaptasi dalam pengembangan Wisata Talang Indah di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Lampung dalam meningkatkan kembali jumlah wisatawan dan menstabilkan ekonomi masyarakat lokal di masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan teori adaptasi menurut John W. Bennet tentang perilaku responsif manusia terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan, serta teori Edy Sutrisno tentang tahapan strategi dalam mengembangkan wisata. Untuk mendukung hal tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian makin lama semakin besar sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.

Hasil temuan penulis menyatakan bahwa strategi pengelola dalam mengembangkan wisata Talang Indah melalui strategi promosi cukup baik namun belum gencar dan konsisten dalam memberikan suguhan informasi atau postingan terkait wisata Talang Indah, sehingga masih banyak calon wisatawan yang belum mengetahui bahwa wisata Talang Indah sudah dibuka kembali. Strategi pengembangan produk wisata, merupakan langkah tepat untuk menarik dan menunjang kepuasan wisatawan. Strategi menjalin kerjasama dengan publik yang dilakukan oleh pihak pengelola dengan masyarakat lokal, sangat mendapatkan kontribusi yang baik terhadap wisata Talang Indah. Dari strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap pengembangan wisata Talang Indah mampu meningkatkan kembali jumlah wisatawan dan juga menstabilkan kembali sebagian perekonomian masyarakat sekitar yang sebagian besar memiliki usaha kantin di wisata Talang Indah.

**Kata Kunci:** Pariwisata, Strategi Adaptasi, Pengembangan Wisata.

## SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Larashati Novia Rizki  
NPM : 1741020072  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Adaptasi Dalam Pengembangan Wisata Talang Indah Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2022  
Penulis,



**Larashati Novia Rizki**  
**NPM: 1741020072**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl Letkol H Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung (Telp. (0721) 703260)

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**Strategi Adaptasi Dalam Pengembangan  
Wisata Talang Indah Di Desa Pajaresuk  
Kabupaten Pringsewu Lampung  
Larashati Novia Rizki**

Nama

**1741020072**

NPM

Program Studi

**Pengembangan Masyarakat Islam**

Fakultas

**Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. M. Mawardi J., M.Si.**

  
**Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

**NIP. 196612221995031002**

**NIP. 197112152007012020**

**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

  
**Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I**

**NIP. 196508171994031005**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: J. Letkol H. Enaro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: "Strategi Adaptasi Dalam Pengembangan Wisata Talang Indah Di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Lampung" disusun oleh Larashati Novia Rizki, NPM: 1741020072, program studi: Pengembangan Masyarakat Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 30 Juni 2022.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd

Penguji I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Penguji II : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si

Penguji III : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

  
Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

## MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(QS. Ar Rad Ayat 11)*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan mengucapkan rasa syukur sebagai ungkapan cinta kasih dan rasa hormat, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibundaku tercinta Ibu Sunarni yang telah merawat, mendidik, mengasihi dan senantiasa selalu mendoakan untuk keberhasilan dan kesuksesan anak-anak tercintanya. Terimakasih atas limpahan kasih sayang serta dukungan materi yang tak terhingga, yang selalu memotivasi dan selalu menyemangati untuk menggapai cita-cita dan meraih pencapaian.
2. Kedua adikku tercinta Serda Seno Bayu Aji Setyawan dan Ahnaf Raffi Maulana, terimakasih atas kasih sayangnya dan selalu memberi semangat, dukungan serta mendoakan selama ini. Semoga kita bisa selalu membuat bunda tersenyum bahagia dan bangga dengan menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat.
3. Nur Hasan, S.T, Bambang Budi Wiranto, Ph.D, Lutfi Isnaini, SP. M.Sc serta keluarga besarku lainnya yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil, perhatian, kasih sayang dan semangat untukku dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Almamater tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Larashati Novia Rizki, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 21 Agustus 1999. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah hati pernikahan dari pasangan Bapak Romi Cahyadi Setiawan dan Ibu Sunarni.

Riwayat pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Taruna Jaya Pringsewu lulus pada tahun 2005.
2. SDN 2 Sidoharjo lulus pada tahun 2011.
3. SMPN 3 Pringsewu lulus pada 2014.
4. SMK Yadika Pringsewu lulus pada 2017.

Selanjutnya, pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, Juni 2022  
Penulis,

**Larashati Novia Rizki**  
**NPM:1741020072**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya dan memberi segala nikmat yang begitu besar kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Adaptasi Dalam Pengembangan Wisata Talang Indah Di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Lampung” dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos).

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan dan juga penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dari semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal ibadah bapak/ibu, teman dan saudara semua mendapatkan balasan baik dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca, Aamiin. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang senantiasa membantu dan mempermudah penulis dalam mengurus berkas penyelesaian skripsi.
6. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi.
7. Pihak pengelola wisata Talang Indah yang telah bersedia memberikan data-data dan informasi terkait kebutuhan skripsi penulis.
8. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017 atas saling *support* dan mendoakan selama ini.
9. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah menjadi salah satu sistem pendukung yang memberi energi untuk tetap mampu melewati berbagai *struggle* dalam menyelesaikan pendidikan. Cheer up!!!



Bandar Lampung, Juni 2022  
Penulis,

**Larashati Novia Rizki**  
**NPM:1741020072**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian .....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II STRATEGI ADAPTASI DALAM PENGEMBANGAN WISATA TALANG INDAH</b>	
A. Strategi Adaptasi Pengembangan Wisata .....	25
1. Pengertian Strategi Adaptasi.....	25
2. Prinsip Dasar Pengembangan Wisata .....	28
3. Tujuan Pengembangan Pariwisata .....	29
4. Perumusan Strategi .....	30
5. Strategi Pengembangan Pariwisata .....	31
6. Tahapan Strategi Dalam Pengembangan Wisata Talang Indah .....	37

B. Pengembangan Wisata.....	40
1. Pengertian Pariwisata.....	40
2. Peran Objek Wisata.....	41
3. Jenis-Jenis Pariwisata.....	43
4. Produk Wisata.....	44
5. Potensi Ekonomi Dalam Pariwisata.....	46
6. Dampak Pariwisata Dalam Perekonomian.....	49
C. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.....	52

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA PAJARESUK  
DALAM PENGEMBANGAN WISATA  
TALANG INDAH**

A. Gambaran Umum Desa Pajaresuk.....	55
1. Sejarah Sosial Terbentuknya Desa Pajaresuk ...	55
2. Visi dan Misi Desa Pajaresuk .....	56
3. Struktur Pemerintahan Desa Pajaresuk .....	56
4. Keadaan Demografi Desa Pajaresuk.....	58
B. Gambaran Umum Wisata Talang Indah .....	63
1. Latar Belakang Berdirinya Wisata Talang Indah .....	63
2. Struktur Organisasi Wisata Talang Indah .....	66
3. Daya Tarik Wisata Talang Indah .....	70
4. Kegiatan Pendukung Wisata Talang Indah.....	71
C. Strategi Pengembangan Wisata Talang Indah .....	72
1. Strategi Pengembangan Produk Wisata .....	74
2. Strategi Promosi Wisata.....	75
3. Strategi Menjalani Kerjasama Dengan Publik....	79

**BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN  
WISATA TALANG INDAH DI MASA PANDEMI  
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
LOKAL**

A. Strategi Pengelola Dalam Pengembangan Wisata Talang Indah .....	81
1. Strategi Pengembangan Produk Wisata .....	81

2. Strategi Promosi Wisata..... 82  
3. Strategi Menjaln Kerjasama Dengan Publik.... 84

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan..... 87  
B. Rekomendasi ..... 88

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Luas dan Batas Wilayah Desa Pajaresuk .....	58
2. Tabel 2 Jumlah Penduduk Pajaresuk Tahun 2021 .....	59
3. Tabel 3 Jumlah Penganut Agama di Desa Pajaresuk .....	59
4. Tabel 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pajaresuk .....	60
5. Tabel 5 Sarana dan Prasarana Desa Pajaresuk .....	60
6. Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Pajaresuk .....	62
7. Tabel 7 Jumlah Pengunjung Wisata Talang Indah 2016-2022.....	76



## DAFTAR BAGAN

1. Bagan Struktur Organisasi Desa Pajaresuk..... 57
2. Bagan Struktur Kepengurusan Wisata Talang Indah ..... 69





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkripsi Wawancara
3. Surat dari Dinas PTSP Kabupaten Pringsewu
4. SK Penetapan Judul
5. Kartu Konsultasi
6. Dokumentasi berupa foto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam proposal penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara singkat tentang apa yang dimaksud dari judul proposal penelitian ini. Judul dari proposal penelitian ini adalah **“STRATEGI ADAPTASI DALAM PENGEMBANGAN WISATA TALANG INDAH DI DESA PAJARESUK KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG”**. Dibawah ini merupakan uraian dari beberapa kata yang terdapat didalam judul proposal yaitu sebagai berikut:

Strategi merupakan sebuah upaya, langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan yang akan dikehendaki.<sup>1</sup> Dalam melakukan strategi sangat dibutuhkan kerja sama dalam tim agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan.

Berkaitan dengan penelitian ini strategi yang dimaksud adalah sebuah tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya kemudian akan dilaksanakan untuk memberikan daya kepada masyarakat agar terciptanya suatu tujuan. Strategi yang akan dilakukan bertujuan untuk pengembangan wisata sebagai pemanfaatan potensi daerah yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Adaptasi adalah suatu tahap penyesuain diri terhadap situasi lingkungan yang terjadi dan dapat mengubah karakter seseorang sesuai dengan lingkungan atau pun sebaliknya dengan mengubah lingkungan sesuai keinginan pribadi.<sup>2</sup> Adaptasi juga memiliki arti sebuah proses kepekaan organisme terhadap suatu kondisi atau keadaan baik yang akan dikerjakan atau yang dipelajari.

---

<sup>1</sup> Totok Mardikanto, et al, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 167.

<sup>2</sup> *Kamus Sosiologi Antropologi*, (Penerbit: Indah Surabaya, 2001), 10.

Jadi strategi adaptasi merupakan suatu upaya atau tindakan yang sudah direncanakan dan akan dilakukan oleh seorang individu ataupun kelompok untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh keadaan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi adaptasi yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat lokal yang ada di sekitar wisata Talang Indah terhadap pengembangan wisata di masa pandemi ini agar tetap bertahan dan dapat menstabilkan perekonomian masyarakat lokal. Sebuah strategi atau program yang dibuat untuk dijalankan oleh pihak Wisata Talang Indah dalam mengembangkan wisata ini seperti salah satunya dengan mengembangkan produk wisata, mempromosikan wisata melalui berbagai media *online* ataupun *offline* yang dapat menjangkau luas masyarakat guna meningkatkan jumlah wisatawan dan menstabilkan perekonomian masyarakatnya.

Pengembangan berasal dari kata kerja yaitu berkembang yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar (luas merata), menjadikan maju (baik, sempurna).<sup>3</sup> Pengembangan memiliki arti membina dan meningkatkan kualitas.<sup>4</sup>

Menurut Sucipto dan Limbeng, wisata adalah sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.<sup>5</sup>

Kabupaten Pringsewu ternyata merupakan lokasi yang memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi wisata, salah satunya yaitu Wisata Talang Indah yang berada

---

<sup>3</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Besar Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 538.

<sup>4</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 29.

<sup>5</sup> Toto Sucipto dan Julianus Limbeng, *Study Tentang Religi Masyarakat Baduy Di Desa Kanekes Provinsi Banten*, (Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni Dan Film, 2007), 15.

di Desa Pajaresuk. Wisata Talang Indah ini merupakan wisata bersejarah yang terdapat jembatan peninggalan Belanda serta menyuguhkan pemandangan alam yang asri seperti perbukitan, sungai dan persawahan yang membuat wisatawan merasa nyaman dalam lingkungan wisata. Wisata Talang Indah juga banyak menyediakan spot foto yang *instagramable* dan juga *outbound* sehingga lebih menarik wisatawan untuk berkunjung. Akses untuk menuju wisata pun sangat strategis sehingga tidak sedikit wisatawan yang datang kembali untuk berkunjung dan menikmati keindahan wisata ini.

Jadi berdasarkan istilah-istilah diatas yang dimaksud dengan judul penelitian “Strategi Adaptasi Dalam Pengembangan Wisata Talang Indah Di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Lampung” adalah mengembangkan wisata Talang Indah dimasa pandemi dengan menggunakan berbagai strategi untuk menyesuaikan diri agar tetap *survive* dalam menstabilkan dan meningkatkan perekonomian demi memenuhi kebutuhan masyarakat lokal.

## **B. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu sektor terpenting di dunia, karena pariwisata memiliki peran penting dalam membangun perekonomian masyarakat khususnya di Indonesia. Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di Dunia yang terdiri dari banyaknya suku, agama, ras, budaya, etnis, dan Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, kekayaan ini lah yang menjadi modal penting dalam pembangunan di Indonesia. Setiap pulau yang berada di daerah Indonesia memiliki potensi dan daya tarik sendiri yang dapat dikembangkan. Kekayaan alam yang ada di Indonesia menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun asing, karena terdapat berbagai tempat pariwisata yang indah sehingga akan memberikan keuntungan tersendiri bagi perekonomian Negara khususnya masyarakat Indonesia.

Menurut James J Spillane, pariwisata merupakan suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang sifatnya

sementara, dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.<sup>6</sup>

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya yang merupakan objek kajian sosiologi. Namun kajian sosiologi tersebut belum begitu lama dilakukan terhadap pariwisata, meskipun pariwisata sudah menjadi sejarah yang sangat panjang. Hal ini terkait dengan pernyataan bahwa pariwisata pada awalnya lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi, dan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah.<sup>7</sup>

Manusia tidak dapat hidup tanpa lingkungan dan juga perekonomian, maka dari itu perlu adanya upaya penyadaran diri terhadap lingkungan untuk menjaga kelestarian alam. Seperti yang sudah tertulis dan dijelaskan pada UU Konservasi Hayati tahun 1990 pasal 3 yang menyatakan bahwa sumber daya alam dan hayati merupakan unsur ekosistem yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia, tetapi keseimbangan ekosistem tetap terjamin.<sup>8</sup>

Pengembangan wisata ini merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan yang melibatkan peran serta masyarakat sebagai tokoh penting dalam berbagai kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Salah satu peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi yaitu dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu Negara.

---

<sup>6</sup> Dr. James J Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospektifnya*, (Yogyakarta: Kanius, 1987), 21.

<sup>7</sup> Argyo Dermatoto, et.al, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Presss, 2009), 3.

<sup>8</sup> Anonim, *Undang-Undang No.9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan* (Jakarta, 1990), 23.

Potensi-potensi di Indonesia menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas landas menjadi negara yang lebih baik. Ironisnya kekayaan alam yang dimiliki Indonesia belum mampu mengatasi tingkat kemiskinan yang tinggi. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademis maupun praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini.

Masalah kemiskinan merupakan isu sentral di tanah air, terutama setelah Indonesia dilanda krisis multidimensional yang memuncak pada periode 1997-1999. Setelah dalam kurun waktu 1976-1996 tingkat kemiskinan menurun secara spektakuler dari 4,01% menjadi 11,3%. Jumlah orang miskin meningkat kembali dengan tajam, terutama setelah krisis ekonomi.<sup>9</sup>

Pada awal tahun 2020, dunia menghadapi pandemi Covid-19 yang sangat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan manusia, Indonesia termasuk Negara yang terkena wabah Covid-19. Adanya pandemi ini sempat melumpuhkan politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Salah satu kegiatan ekonomi yang mengalami dampak paling parah yaitu industri pariwisata, sebab adanya pandemi ini pemerintah membuat kebijakan atau peraturan dengan pembatasan sosial dimana para masyarakat harus menjaga jarak, menerapkan protokol kesehatan dan lain sebagainya demi mengurangi penyebaran Covid-19.

Menurut penelitian Badan Pusat Statistik penduduk miskin di Indonesia mencapai 9,78 persen dengan jumlah 26,42 juta orang tercatat pada bulan Maret 2020<sup>10</sup>, dan tingkat

---

<sup>9</sup> *Op.Cit*, Argyo Demartoto, et.al, 1.

<sup>10</sup>

Persentase	Penduduk	Miskin,
------------	----------	---------

  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html> ,diakses tanggal 18 Januari 2021 pukul 00.36 WIB.

pengangguran terbuka mencapai 137,91 juta orang pada bulan Februari 2020<sup>11</sup>. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang hadir di masyarakat khususnya di Negara berkembang. Dilihat dari presentase angka kemiskinan dan pengangguran yang meningkat pada tahun 2020 disebabkan karena adanya wabah Covid-19 yang mengakibatkan krisis ekonomi secara global, melemahnya ekonomi di Indonesia saat ini berdampak pada meningkatnya pengangguran karena banyaknya ketenagakerjaan yang diberhentikan saat pandemi, memperketat syarat masuk tenaga kerja, hingga menurunkan level pendapatan.

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2011 yaitu Jero Wacik mengumumkan bahwasanya Wonderful Indonesia merupakan sebagai salah satu upaya mempromosikan destinasi wisata di Indonesia kepada wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berwisata di Indonesia. Karena kekayaan alam yang ada di Indonesia menyimpan banyak sekali potensi dan peluang dalam membangun kepariwisataan Negara dengan menyuguhkan karakteristik kearifan lokal sehingga menarik dimata mancanegara.

Kegiatan wisata idealnya pula akan meningkatkan pelibatan, partisipasi, dan peran serta masyarakat setempat secara aktif didalamnya, sebab masyarakat asli itu bermukim di sekitar atau didalam tempat obyek wisata yang dilakukan, memiliki lokasi tersebut sesuai hak dan adatnya, kehidupan masih bergantung dari potensi sumber daya alam yang ada diwilayahnya, serta kehidupan ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan.<sup>12</sup>

Lampung sangat terkenal dengan destinasi yang sangat indah, mulai dari laut nya, pulau yang sangat luas, hijau nya

---

<sup>11</sup> Presentase Pengangguran Terbuka, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html> ,diakses tanggal 18 Januari 2021 pukul 00.38 WIB.

<sup>12</sup> Wahab S, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: PT. Pradinya Paramita 1989), 35.

pegunungan serta udara yang menyejukkan, maka dari itu Lampung berhasil masuk ke dalam kategori Wonderful Events Indonesia pada tahun 2018 lalu. Karena banyaknya wisatawan lokal maupun asing yang mengunjungi wisata yang ada di Lampung membuat masyarakat lebih kreatif dalam mengembangkan sektor pariwisata untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat.

Pariwisata dapat dikatakan sebagai industri karena didalamnya terdapat berbagai aktivitas yang bisa menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Dalam kegiatan pariwisata ini akan mendorong timbulnya industri seperti penginapan, rumah makan, *tour guide*, dan lain-lain, yang tentunya banyak membutuhkan tenaga kerja. Setidaknya ada tiga peruntungan yang dapat diperoleh dengan perkembangan industri tersebut. Yang pertama, dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat lokal. Kedua, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerja cukup besar. Ketiga, akan mendorong industri dan perdagangan.<sup>13</sup>

Kategori objek wisata terbagi menjadi dua, yang pertama yaitu objek wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Yang kedua, objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan. Dalam Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek atau daya tarik wisata.<sup>14</sup>

Salah satu daerah yang ada di Lampung yang menyimpan kekayaan potensi wisata yaitu Desa Pajaresuk yang berada di

---

<sup>13</sup> Josephine Wuri, et.al, *Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat*, Jurnal Penelitian, Vol 18, No. 2, Mei 21015, 143. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/818>

<sup>14</sup> UU No. 9 tahun 1990, *Undang-Undang Tentang Kepariwisataaan*, (Jakarta: Menteri Sekretaris Negara).



Kabupaten Pringsewu, desa tersebut memiliki destinasi yang bersejarah dan terbilang cukup unik, masyarakat setempat memberi nama wisata tersebut yaitu Wisata Talang Indah, wisata ini merupakan salah satu wisata yang memiliki daya tarik tersendiri karena berada di daerah yang dimana dulu nya menjadi tempat jaringan irigasi pada zaman Belanda, dan yang menjadi spot pertama kali wisatawan datang ialah jembatan talang yang merupakan saluran air untuk pertanian yang dibangun sejak zaman pemerintahan Belanda. Wisata ini juga mudah diakses karena tidak jauh dari pusat kota Pringsewu dan *track* perjalanannya pun membuat para wisatawan merasa nyaman.

Potensi yang ada di Desa Pajaresuk tersebut dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata dengan cara dikelola dan dikembangkan dengan baik. Pengembangan potensi-potensi daerah wisata tersebut tidak lepas dari partisipasi masyarakat dan pihak pengelola sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan Wisata Talang Indah yang diminati para wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Wisata Talang Indah ini merupakan objek wisata alam yang dulunya hanya sebuah tempat irigasi air peninggalan zaman pemerintahan Belanda, sampai sekarang irigasi air nya pun masih digunakan sebagai saluran irigasi pertanian oleh masyarakat setempat. Melalui ide dari masyarakat setempat inilah terbentuknya wisata Talang Indah yang dapat meningkatkan perekonomian serta melestarikan alam dan sejarah peninggalan yang ada pada jaman Belanda. Wisata ini menyajikan pemandangan bukit yang asri, jembatan peninggalan Belanda, spot foto yang menarik, *outbound*, aula yang dapat disewakan untuk pengunjung yang akan mengadakan acara, tempat karaoke untuk menghibur para pengunjung, bebek ontel, sepeda gantung, kolam renang dan juga tersedianya warung serta gazebo yang bisa dijadikan tempat kumpul atau makan bersama keluarga dan teman-teman.

Namun, ketika dihadapkan dengan realita saat ini adanya wabah Covid-19 pada tahun 2020 berdampak besar terhadap

sektor pariwisata yang sedikit menghambat proses pengelolaan wisata dikarenakan adanya pembatasan sosial oleh pemerintah sehingga tidak adanya wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut sangat mempengaruhi pada terhambatnya perkembangan dan pengelolaan wisata Talang Indah yang seharusnya mencapai target dalam pengembangan wisata menjadi terkendala karena adanya pandemi.

Demikian dampak dari adanya pandemi ini membuat Wisata Talang Indah sempat vakum dalam beberapa waktu terhadap pengelolaan dan pengembangan wisata, salah satu yang memengaruhi yaitu jumlah pengunjung yang semakin hari semakin menurun yang sebelum terjadinya pandemi banyaknya para wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan wisata alam Talang Indah, menurunnya minat wisatawan juga memengaruhi pendapatan atau perekonomian masyarakat sekitar wisata.

Pada sekitar bulan November yang lalu wisata Talang Indah ini mulai beroperasi kembali dengan membuka akses untuk para wisatawan yang berkunjung. Namun, para wisatawan yang berkunjung saat ini tidak seramai seperti sebelum adanya pandemi. Menurunnya minat wisatawan dalam berkunjung ini bisa menjadi salah satu acuan bagi pengelola maupun masyarakat lokal untuk tetap *survive* dan mengembalikan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan melakukan berbagai upaya atau strategi dalam mengelola maupun mengembangkan wisata Talang Indah tersebut pada masa pandemi.

Tetapi, nyatanya ada beberapa kendala dalam melakukan upaya untuk mengembangkan wisata ini diantaranya seperti terkendala dengan dana, karena wisata sudah tutup hampir dua tahun maka tidak adanya pemasukan untuk perawatan wisata. Wisata ini dalam melakukan berbagai kegiatan dibantu oleh Pokdarwis talang Indah. Kendala yang lain adalah tidak berjalannya program yang sudah dibuat dikarenakan kepengurusan yang lalu terkesan pasif dalam menanggapi setiap program yang ditawarkan, melihat adanya sikap seperti itu membuat Pokdarwis yang memang penting

dalam mendukung pertumbuhan pariwisata mengusulkan pergantian pengurus yang sudah hampir dua tahun dan sudah akan habis masa jabatannya, jadi pergantian kepengurusan di wisata Talang Indah dilakukan setiap dua tahun sekali. Maka dari itu Pokdarwis Talang Indah yang melihat keadaan wisata yang hampir tidak ada kegiatan pun berinisiatif untuk mengubah kondisi wisata dengan menawarkan program baru kepada pengelola dan pengurus lainnya untuk mengembangkan wisata Talang Indah. Dengan diiringi oleh pengurus wisata yang baru dan melibatkan peran Pokdarwis Talang Indah, pengelola beserta jajarannya berusaha mengembangkan wisata Talang Indah dengan merencanakan dan menjalankan program-program baru serta melakukan promosi produk wisata guna meningkatkan kembali jumlah wisatawan untuk datang ke wisata Talang Indah. Munculnya permasalahan terkait tidak berjalannya strategi dan strategi yang sudah dilakukan kurang gencar membuat pihak wisata harus menyiapkan strategi yang lebih efektif dan harus lebih gencar dilakukan supaya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta menstabilkan perekonomian masyarakat lokal.

Dari uraian ringkas diatas, penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh mengenai strategi, upaya atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak wisata Talang Indah dalam mengembangkan wisata dimasa pandemi ini agar tetap bertahan dan dapat menstabilkan kembali perekonomian masyarakat lokal. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk belajar dan melakukan penelitian tentang “Strategi Adaptasi Dalam Pengembangan Wisata Talang Indah Di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Lampung”.

### C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk memudahkan penulis dalam menganalisis hasil penelitian, penulis memfokuskan penelitian ini pada “**Strategi Adaptasi Dalam Pengembangan Wisata Talang Indah**”. Dan sub-fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi adaptasi dalam pengembangan wisata Talang Indah di masa pandemi.
2. Proses pengembangan dan pengelolaan wisata Talang Indah guna meningkatkan kembali jumlah wisatawan dan menstabilkan perekonomian masyarakat lokal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana strategi adaptasi dalam pengembangan Wisata Talang Indah di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Lampung dalam meningkatkan kembali jumlah wisatawan dan menstabilkan ekonomi masyarakat lokal di masa pandemi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui strategi adaptasi dalam pengembangan Wisata Talang Indah di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Lampung dalam meningkatkan kembali jumlah wisatawan dan menstabilkan ekonomi masyarakat lokal di masa pandemi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka hasil dari peneltian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan wisata berdasarkan keadaan lingkungan sekitar agar tetap *survive* atau bertahan dengan menggunakan strategi adaptasi untuk menarik wisatawan untuk berkunjung dan menstabilkan kembali perekonomian masyarakat lokal.
  - b. Serta hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman terhadap kajian

tentang strategi adaptasi dalam mengembangkan potensi wisata.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi dengan baik dari pihak pengelola dan masyarakat setempat yang melakukan strategi adaptasi dalam pengembangan wisata demi meningkatkan perekonomian masyarakat lokal di masa pandemi.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait strategi adaptasi dalam pengembangan wisata agar tetap bertahan dalam kondisi lingkungan yang berubah atau pandemi sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.
- c. Bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah dan sebagai bahan referensi di perpustakaan khususnya tentang strategi adaptasi dalam pengembangan wisata.

## G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berkaitan dengan judul skripsi penulis tentang Strategi Adaptasi Dalam Pengembangan Wisata Talang Indah Di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Lampung, penulis membutuhkan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini.

Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan judul skripsi penulis, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Media Yurida, mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang Di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Lampung” penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan wisata pulau pisang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil dari penelitian ini dinas

pariwisata melakukan strategi dalam upaya peningkatan perkonomian melalui program penyediaan jasa dan sarana pariwisata seperti listrik, jalan, dan sebagainya.<sup>15</sup> Dalam skripsi penulis ini yang membedakan diantaranya adalah pada metode penelitian, serta objek penelitiannya dan pengelola wisata Talang Indah lebih memfokuskan untuk mengembangkan wisata dengan strategi seperti mempromosikan dan mengembangkan produk wisata, serta menjalin kerjasama dengan publik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedek Albasir, mahasiswa IAIN Metro dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Bukit Panganon Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam” penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan adanya objek wisata di desa Pajaresuk, sehingga perlu adanya pengembangan terhadap wisata bukit panganon tersebut agar tetap dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan alam dan panorama wisata bukit panganon yang berada di desa Pajaresuk. Dari penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian penulis adalah objek penelitiannya penulis lebih fokus meneliti tentang strategi adaptasi dalam pengembangan wisata Talang Indah yang berada di tempat yang sama dengan Bukit Panganon di desa Pajaresuk dan tentang bagaimana cara agar tetap *survive* dimasa pandemi serta menstabilkan kembali perekonomian masyarakat lokal melalui berbagai strategi pengembangan produk, promosi produk wisata, dan menjalin kerjasama.
3. Jurnal Ristanti Indrayaningtias, Martinus Legowo dengan judul “Strategi Adaptasi Masyarakat Pasca Pembangunan Ekowisata Di Desa Sendi, Kabupaten Mojokerto”. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan strategi adaptasi untuk menghadapi perbedaan perubahan

---

<sup>15</sup> <https://repository.radenintan.ac.id/7046/>, di akses 12 Agustus 2021 pukul 15.53 WIB.

lingkungan yang terjadi akibat adanya pembangunan ekowisata baru di daerah tersebut demi memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat setempat. Setelah ditelaah, penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti seperti pada topik penelitian ini sama-sama fokus terhadap bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan berkenaan dengan adanya perubahan yang terjadi di lingkungan. Namun, perbedaannya adalah terletak pada hasil penelitian, karena hal ini disesuaikan dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu menurunnya minat wisatawan dan tidak berjalannya program pengembangan wisata sehingga pengelola membuat berbagai tahapan atau strategi untuk mengembangkan wisata Talang Indah dan meningkatkan kembali minat wisatawan serta menstabilkan perekonomian masyarakat.

4. Jurnal Willy Tri Hardianto, Emelia, Roro Merry Chornelia W dengan judul “Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19”. Dalam jurnal ini para peneliti melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan pariwisata pada masa covid-19, dimana setelah ditelaah penelitian ini memiliki beberapa kesamaan seperti penelitian tersebut melakukan strategi atau upaya terhadap pariwisata karena berkurangnya minat wisatawan yang berkunjung pada masa pandemi. Perbedaannya adalah terletak pada strategi yang digunakan dan hasil penelitian, hasil dari penelitian penulis lebih mengarah ke pengembangan wisata Talang Indah pada masa pandemi dengan menggunakan berbagai strategi yang telah dirumuskan oleh pihak pengelola. Sedangkan jurnal tersebut lebih kearah pengembangan wisata pada kebijakan sebelum masa pandemi dan kebijakan pada masa pandemi Covid-19.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data-data dengan tujuan dan kegunaan dalam kegiatan penelitian.<sup>16</sup> Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang dilakukan berdasarkan pada data-data yang rasional, empiris, dan sistematis untuk mempermudah peneliti mendapatkan data-data yang akurat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian secara benar adanya dengan tujuan tertentu.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu melakukan kegiatan lapangan guna memperoleh berbagai data dan informasi yang dilakukan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang secara umum penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial dan lain-lain.<sup>18</sup> Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud melihat fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada.<sup>19</sup> Penelitian lapangan ini lebih mendapatkan jawaban yang akurat dalam mencari informasi dan mengumpulkan data, sehingga memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1996), 32.

<sup>18</sup> Th. Endang Purwoastuti, et.al, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.



Lalu penelitian ini juga bersifat deskriptif yaitu sebuah penelitian yang memberikan gambaran suatu keadaan atau fenomena yang terjadi secara nyata. Pada umumnya penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>20</sup> Penelitian ini menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat secara nyata baik berupa gambar atau foto, catatan lapangan, maupun dokumen lainnya sehingga penelitian ini benar-benar menyajikan informasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi dan tidak adanya manipulasi.

## 2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam menyusun proposal yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>21</sup> Data primer ini umumnya di dapatkan dari sumber informan yaitu seseorang yang dimintai keterangan atau hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.<sup>22</sup> Data primer ini diperoleh dengan melakukan wawancara oleh masyarakat sekitar dan pengelola yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan wisata Talang Indah, dan data yang didapatkan juga diambil dari hasil observasi langsung ke lapangan sehingga mendapatkan informasi data yang akurat.

Penelitian ini dilakukan di Wisata Talang Indah tepatnya berada di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu.

---

<sup>20</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES,1986), 4.

<sup>21</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 8.

<sup>22</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

Penelitian ini pun melibatkan Bapak Suparman selaku pengelola Wisata Talang Indah dan juga beberapa anggota pengurus wisata yang ikut serta dalam pengembangan Wisata Talang Indah.

Dalam penelitian ini pemilihan sumber data atau informan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian makin lama semakin besar sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah masyarakat sekitar Desa Pajaresuk yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan proses pengembangan Wisata Talang Indah yang terdiri dari Bapak Suparman sebagai pengelola, 3 orang pengurus wisata, 1 orang masyarakat sekitar wisata yang membuka usaha warung, 1 orang penjaga loket karcis, 2 orang wisatawan. Sehingga total dari sumber data berjumlah 8 orang.

Setelah melakukan sampel ternyata yang memenuhi kriteria tentang pemahaman wisata Talang Indah tersebut hanya 4 orang yang sesuai dengan kriteria-kriteria yaitu diantaranya:

- 1) Bapak Suparman selaku pengelola wisata Talang Indah yang memang paham tentang wisata tersebut dan sudah berpengalaman menjadi pengurus wisata sebelum menjadi ketua pengelola wisata.
- 2) Hafiz Alkautsar selaku sekretaris pengurus wisata Talang Indah yang paham atas wisata dan setiap kegiatan.
- 3) Riris Triandani selaku bendahara pengurus wisata Talang Indah yang juga paham atas kegiatan wisata Talang Indah.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, cet-3, 2007) 15.

- 4) Bapak Rusmanto selaku koordinator seksi pengembangan usaha yang juga paham atas kegiatan wisata Talang Indah.
- 5) Jeki selaku penjaga loket karcis dan sebagai pengurus juga orang kepercayaan untuk menjaga dan mengawasi wisata.
- 6) Bu Jupe pemilik usaha warung yang memang masyarakat sekitar wisata yang sudah membuka usaha sejak awal adanya wisata sampai sekarang.
- 7) Kak Rani dan Mba Lusi selaku wisatawan yang datang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>24</sup> Data sekunder yang penulis gunakan ini meliputi data penunjang dari data primer yang didapatkan dari perpustakaan berupa buku-buku, metode penelitian, jurnal pengembangan pariwisata ataupun informasi dari laporan peneliti terdahulu yang tersusun dalam bentuk dokumen.

3. Metode Pengumpulan Data

Beberapa hal yang penting dalam melakukan penelitian yaitu pengumpulan data untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang relevan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.<sup>25</sup> Metode observasi adalah sebuah metode penelitian yang terencana dan dilakukan dengan cara sistematis pada keadaan ataupun seluruh fenomena sosial dengan gejala-

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 58.

<sup>25</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 98.

gejalanya yang mempengaruhi segala aspek. Cara ini dilakukan untuk menggali informasi pada saat melakukan pengamatan atas fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan sehingga memperoleh data yang jelas.

Dalam melakukan observasi, penulis mengamati segala peristiwa dan aktivitas yang terjadi di Wisata Talang Indah seperti pada saat adanya wisatawan yang berkunjung diharuskan menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang sudah disediakan sebelum memasuki wisata. Pada observasi ini penulis meneliti dengan sebuah metode non-partisipan yaitu sebuah penelitian dimana penulis tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan keterangan.<sup>26</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka sehingga narasumber dapat memberikan jawaban yang spesifik. Peneliti sebelumnya sudah menyiapkan beberapa pertanyaan kepada responden terkait strategi yang digunakan dalam pengembangan wisata dan bagaimana proses pengelolaan wisata Talang Indah di masa pandemi agar tetap bertahan untuk menstabilkan kembali perekonomian masyarakat lokal. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada pengelola dan masyarakat yang terlibat dalam pembangunan wisata untuk mendapatkan informasi data terkait proses pengembangan dan upaya pengelolaan wisata.

Penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, maksudnya adalah pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci, agar data-data yang

---

<sup>26</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 1985), 129.

diperoleh sesuai dengan harapan dan pewawancara dapat menanyakan apa saja yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.<sup>27</sup> Peneliti dapat menanyakan pertanyaan kepada pengelola maupun masyarakat sekitar yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Talang Indah tentang pengalaman dalam mengelola wisata tersebut, pengetahuan tentang cara atau strategi dalam mengelola wisata, serta perasaannya dalam menghadapi kondisi yang terjadi saat ini sehingga berdampak pada pendapatan ekonomi masyarakat.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain sebagainya. Dokumen dalam bentuk gambar seperti foto, sketsa, dan gambar hidup. Dokumen dalam bentuk karya seperti karya seni, patung dan film.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat dokumentasi seperti *camera* dan dalam bentuk tulisan yang bersumber dari hasil wawancara dengan narasumber terkait wisata Talang Indah untuk mendapatkan informasi data yang akurat seperti tentang pengelolaan wisata, pemasaran wisata pada situasi pandemi seperti ini, pendapatan ekonomi masyarakat, dan lain sebagainya.

#### 4. Analisa Data

Analisis data merupakan suatu usaha untuk mengurai sebuah masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian tertentu sehingga susunan dari bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan bisa lebih dipahami maknanya.<sup>29</sup> Analisis data juga merupakan proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil

---

<sup>27</sup> *Op.Cit*, Kartini Kartono, 105.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 326.

<sup>29</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 200.

observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah itu dikelompokkan sesuai dengan jenis kategori masing-masing dan dibuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Setelah itu data tersebut dianalisa menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa tulisan atau lisan dari perilaku seseorang yang sedang diamati.

Analisa data tidak hanya meliputi tentang pengumpulan data melainkan sebagai proses yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan penelitian yang hasilnya berasal dari berbagai macam sumber informasi seperti hasil observasi, melakukan wawancara hingga dokumentasi sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar adanya.

Adapun penggunaan teknik dalam menganalisa suatu hal yaitu teknik komperatif yang mana melakukan analisa dengan membandingkan antara data satu dengan data lainnya untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang digunakan untuk membandingkan penelitian lapangan dengan penelitian kepustakaan yang kemudian dapat disimpulkan.<sup>30</sup> Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terlebih dahulu terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila setelah jawaban yang diwawancarai sudah dianalisis tetapi belum memuaskan maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Setelah itu cara menganalisis data yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder yang bersifat deskriptif dengan menjabarkan suatu masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan mengumpulkan data yang bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat mengenai fakta-fakta tentang pengembangan wisata melalui masyarakat sekitar.

---

<sup>30</sup> Nana Sudjan, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Alumi, 1998), 4.

Setelah itu peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan pada data dari lapangan agar mudah dipahami. Selama pengumpulan data, penulis membuat ringkasan catatan untuk menggolongkan dan membuang yang tidak perlu sehingga mendapatkan kesimpulan yang mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun lalu diambil kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya dapat berupa teks naratif, bagan, grafik, matriks yang tersusun secara singkat dan jelas dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan bentuk tabel dan teks naratif kemudian dianalisis kembali data-data yang telah didapatkan sehingga mudah untuk dipahami.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan suatu kesimpulan dari data yang telah penulis dapatkan selama penelitian berlangsung, pada awalnya kesimpulan sifatnya masih sementara dan dapat berubah apabila telah ditemukan informasi yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, sehingga kesimpulan yang sudah dibuat menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan tentang struktur pembahasan atau kajian skripsi yang dilakukan oleh peneliti. Struktur pembahasan yang terkait pada BAB I menggambarkan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis dan menjelaskan sebuah masalah atau fenomena yang terjadi di lingkungan wisata terhadap pengembangan wisata Talang Indah karena dampak dari adanya Covid-19 yang

membuat menurunnya minat wisatawan dalam berkunjung, sehingga berdampak pula pada pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini membahas tentang strategi adaptasi dalam pengembangan wisata Talang Indah dengan meningkatkan kembali jumlah wisatawan dan menstabilkan perekonomian masyarakat agar dapat bertahan di masa pandemi.

Pada BAB II penulis menggunakan teori yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu strategi adaptasi dalam pengembangan wisata. Kemudian penulis menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data-data yang relevan, seperti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijelaskan dalam BAB III. Selanjutnya pada BAB IV penulis menganalisis hasil penelitian dengan mengkaitkan teori dan temuan yang ada pada BAB sebelumnya menggunakan analisis SWOT sehingga dengan mudah dapat memecahkan masalah yang ada pada tempat penelitian.. Setelah itu penulis menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam bab V.





## BAB II

### Strategi Adaptasi Dalam Pengembangan Wisata Talang Indah

#### A. Strategi Adaptasi Pengembangan Wisata

##### 1. Pengertian Strategi Adaptasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>1</sup> Strategi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.<sup>2</sup>

Pengertian strategi menurut Andrews adalah suatu pola sasaran, tujuan dan kebijakan atau rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan.<sup>3</sup>

Menurut Itami, strategi adalah menentukan kerangka dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasi aktivitas, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan oleh perusahaan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak dijalankan.<sup>4</sup>

Jika dikaitkan dengan masalah sosial dalam penelitian, strategi ini merupakan rencana yang disusun dalam suatu organisasi atau masyarakat yang ingin melakukan perubahan atau pengembangan terhadap

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

<sup>2</sup> Triton, *Marketing Strategic*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), 16.

<sup>3</sup> Mudrajad Kuncoro, "Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, (Jakarta: Erlangga, 2006), 1.

<sup>4</sup> Ibid, Mudrajad Kuncoro, 1.

lingkungan wisata pada situasi pandemi saat ini yang membuat berkurangnya minat wisatawan dalam berkunjung ke wisata Talang Indah, sehingga perlu dilakukannya upaya atau strategi agar dapat menarik minat wisatawan kembali dan menstabilkan kembali perekonomian masyarakat setempat.

Adaptasi adalah suatu penyesuaian diri terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan. Adaptasi terjadi pada suatu kondisi yang dialami oleh individu atau kelompok organisme, terhadap situasi yang terlihat atau merupakan hasil dari kontak terhadap sesuatu hal yang baru dialami.

Adaptasi merupakan suatu kunci konsep dalam dua versi dari teori sistem, baik secara *biological*, perilaku dan sosial yang dikemukakan oleh John W Bennet, konsep adaptasi datang dari dunia biologi dimana ada dua poin penting yaitu evolusi genetik yang dimana berfokus pada umpan balik dari interaksi lingkungan, dan adaptasi biologi yang berfokus pada perilaku dari organisme selama masa hidupnya, dimana organisme tersebut berusaha menguasai faktor lingkungan, tidak hanya faktor umpan balik lingkungan tetapi juga proses kognitif dan level gerak yang terus-menerus.<sup>5</sup>

Soerjono Soekanto memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi, sebagai berikut:

- a. Proses dalam mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
- b. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan.
- c. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.

---

<sup>5</sup> John W Bennet, *Human Ecology as Human Behavior*, (New Brunsw ick, New Jersey: Transaction Publishers, 1976), 249-250.

- d. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
- e. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
- f. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.<sup>6</sup>

Proses adaptasi tidak akan pernah sempurna karena lingkungan akan selalu berubah-ubah dan manusia harus selalu tetap mengikutinya menuju pada kondisi perubahan lingkungan baru. Pada dasarnya lingkungan dapat berubah dengan cepat dan juga lambat, jika perubahan besar yang terjadi dengan cepat mudah terlihat dan orang-orang akan mudah berusaha mengadaptasikan diri terhadap perubahan lingkungan yang terjadi. Akan tetapi adaptasi tidak akan selalu berhasil dengan mudah dan cepat, maka dari itu diperlukan sebuah usaha atau strategi yang dilakukan secara bertahap untuk dapat mewujudkan perubahan.

Strategi adaptasi merupakan upaya penyesuaian program pembangunan dengan kondisi iklim yang disebabkan oleh fenomena perubahan iklim akibat pemanasan global.<sup>7</sup> Strategi adaptasi juga merupakan sebuah pola umum yang terbentuk melalui banyak proses penyesuaian pemikiran masyarakat secara terpisah. Dalam hal ini masyarakat merespon permasalahan yang dihadapi dengan melakukan evaluasi terhadap alternatif yang mungkin terjadi dan konsekuensinya, serta berusaha menempatkan permasalahan tersebut dalam suatu *design* strategi yang lebih luas untuk mengimbangi konflik kepentingan dari banyak pihak dimana ia mempertanggungjawabkan tindakannya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 10.

<sup>7</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Pedoman Umum Adaptasi Perubahan Iklim Yang Responsif Gender*, (Jakarta: 2015)

<sup>8</sup> *Kamus Sosiologi Antropologi*, (Surabaya: Penerbit Indah, 2001), 10.

Dapat disimpulkan bahwasanya strategi adaptasi ialah suatu upaya atau tindakan yang sudah direncanakan dan akan dilakukan oleh seorang individu ataupun kelompok untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh keadaan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini strategi adaptasi yang dilakukan merupakan program pembangunan atau pengembangan wisata untuk tetap *survive* di masa pandemi yang di akibatkan oleh wabah penyakit yang menyerang hampir seluruh dunia sehingga membuat para pelaku pariwisata berupaya untuk mengembalikan citra pariwisata guna menstabilkan perekonomian. Strategi adaptasi sendiri memiliki tingkatan pelaku pada kondisi sosial, pelaku tersebut setidaknya harus mempunyai semacam pernyataan tentang apa yang akan dipikirkan atau apa yang akan direncanakan dan apa yang akan dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan dan keberhasilan.

## **2. Prinsip Dasar Pengembangan Wisata**

Dalam jurnal yang ditulis oleh Reydi Marco, Leonardus R, Yolanda, dan Jean F, dilihat dari berbagai workshop dan juga diskusi di berbagai daerah di Indonesia yang diselenggarakan pada tahun 2002 dimana telah dirumuskan lima prinsip dasar pengembangan wisata di Indonesia yaitu:

### **a. Pelestarian**

Kegiatan wisata yang dihadirkan tidak menimbulkan kerusakan alam dan pencemaran lingkungan. Salah satu cara menerapkan prinsip ini yaitu dengan menggunakan sumber daya lokal yang hemat energy dan dikelola oleh masyarakat sekitar.

### **b. Pendidikan**

Kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan, seperti memberikan informasi keanekaragaman hayati serta adat istiadat masyarakat lokal. Adanya kegiatan pendidikan bagi wisatawan akan mendorong upaya dalam pelestarian alam maupun budaya.

- c. **Pariwisata**  
Pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang mengandung unsur kesenangan dan motivasi bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Wisata juga harus mengandung unsur kesenangan dan dapat memberikan berbagai motivasi bagi wisatawan supaya diterima oleh pasar dan layak jual.
- d. **Ekonomi**  
Wisata yang dijalankan harus memberikan pendapatan dan keuntungan baik untuk pengelola maupun masyarakat lokal sehingga aktivitas ini dapat berkelanjutan. Untuk memberikan pelayanan dan produk wisata yang berkualitas akan lebih baik apabila pendapatan wisata dapat didistribusikan untuk pelestarian tingkat lokal dan untuk membantu pengembangan pengetahuan masyarakat lokal.
- e. **Partisipasi Masyarakat Setempat**  
Kegiatan wisata ini melibatkan partisipasi langsung pada wisatawan, masyarakat lokal, dan pengelola dalam melestarikan alam dan budaya lokal. Adanya partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan dan pengelolaan wisata karena dapat memberikan manfaat baik bagi lingkungan alam dan perekonomian masyarakat lokal.<sup>9</sup>

### **3. Tujuan Pengembangan Pariwisata**

Berdasarkan Undang-Undang No 9 Tahun 1969 Pasal 2 tertulis bahwa tujuan dari pengembangan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara serta masyarakat pada umumnya, memperluas kesempatan dan lapangan kerja, mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.

---

<sup>9</sup> Reydi Marco Manahampi, et.al, "Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Banoi Kecamatan Likupang Barat", ASE 2015, Vol-11 Nomor 3A, 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/10181>

- b. Memperkenalkan dan memperdayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan Nasional ataupun Internasional.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan pariwisata harus memiliki komponen tersebut karena merupakan suatu komponen penting yang memiliki keterkaitan antara turis, masyarakat lokal, dan pemimpin masyarakat yang menjadikan suatu objek wisata lebih baik.

#### 4. Perumusan Strategi

Dalam merumuskan suatu strategi untuk mengembangkan wisata Talang Indah serta meningkatkan kembali jumlah wisatawan dan perekonomian masyarakat lokal, diperlukan beberapa masukan berupa faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada wisata tersebut dengan menggunakan teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*), maka dari itu ada pembagian faktor-faktor strategis yang meliputi sebagai berikut:

- a. *Strenght* (Kekuatan), merupakan sebuah faktor kekuatan, kelebihan atau keunggulan yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti adanya sumber daya alam maupun manusia, keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuat lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar.
- b. *Weakness* (Kelemahan), merupakan kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya alam maupun manusia, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang bagi penampilan kinerja.
- c. *Opportunity* (Peluang), sebuah situasi dilingkungan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan.
- d. *Threat* (Ancaman), ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor lingkungan yang tidak

---

<sup>10</sup> Oka A Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2016), 80.

menguntungkan bagi suatu bisnis yang apabila tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi bisnis tersebut baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

- e. Strategi SO (*Strength Opportunity Strategy*), yaitu sebuah analisis strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan eksternal.
- f. Strategi WO (*Weakness Opportunity Strategy*), yaitu sebuah analisis strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada dari lingkungan eksternal.
- g. Strategi ST (*Strength Threat Strategy*), yaitu sebuah analisis dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal.
- h. Strategi WT (*Weakness Threat Strategy*), yaitu sebuah analisis strategi yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.<sup>11</sup>

## 5. Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan wisata merupakan rencana yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di suatu daerah tertentu. Pengembangan wisata ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat dan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata pada hakikatnya merupakan suatu bentuk upaya untuk mengembangkan

---

<sup>11</sup> Adhinda Dewi Agustine dan Akbar Pandu Dwinugraha, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Osing Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Administrasi Publik, Vol 6 No 2, Oktober 2021. 161-162. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp/article/download/6467/pdf>

serta memanfaatkan objek dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 9 tahun 1990 mengenai kepariwisataan dan peraturan dan pelaksanaannya, disebutkan bahwa keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan.<sup>12</sup>

Pengembangan dan pengelolaan wisata sangat penting agar dapat menjaga kelestarian objek wisata, dilihat pada masa pandemi saat ini banyak tempat wisata yang terbengkalai akibat menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung dan kurang efektifnya pengelolaan wisata sehingga perlu adanya strategi dalam pengembangan wisata agar dapat menarik wisatawan kembali dan menstabilkan perekonomian masyarakat lokal.

Menurut Inskeep, ada beberapa komponen pengembangan pariwisata sebagai berikut:

- a. Atraksi wisata yang mencakup wisata alam, budaya, dan atraksi lainnya.
- b. Akomodasi berupa hotel dan jenis fasilitas lainnya yang berhubungan dengan pelayanan terhadap wisatawan yang menginap.
- c. Fasilitas dan layanan transportasi yang mencakup transportasi darat, laut, dan udara.
- d. Infrastruktur lainnya yang terkait dengan pengembangan pariwisata.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Waluyo dan Hany, *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Debdikbud 1994), 9.

<sup>13</sup> Andi Maya Purnamasari, *Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol.22/No.1. April 2011, 51. <https://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4133>



Dalam hal ini pengelola maupun masyarakat setempat perlu memperhatikan strategi yang harus dilakukan dalam proses pengembangan wisata. Masyarakat juga harus menyadari akan potensi yang ada untuk berpartisipasi dalam mengembangkan wisata tersebut. Menurut Yoeti, keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut:

a. Terdapatnya Objek dan Daya Tarik Wisatawan

Daya tarik wisata ini dapat berupa keindahan, keunikan, keanekaragaman, kekayaan alam atau objek tertentu yang memiliki nilai tambah sebuah wisata, sehingga dapat menjadi sasaran para wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Pada umumnya yang menjadi daya tarik wisatawan dalam berkunjung dilihat dari sisi pemandangan alam seperti pemandangan laut, danau, pantai, air terjun, dan keanekaragaman flora dan fauna. Pemilihan tempat foto yang *instagramable* juga sangat menarik minat wisatawan seperti bangunan yang di desain dengan menarik menyerupai bentuk rumah adat, peninggalan sejarah, taman bunga, dan lain sebagainya.

b. Adanya Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu sarana yang penting dalam perkembangan industri wisata dikarenakan dapat memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata sebenarnya tidak hanya menikmati keindahan alamnya saja, tetapi juga melihat akses perjalanan menuju tempat wisata tersebut. Untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan maka aksesibilitas juga merupakan faktor penting karena berkaitan dengan mudah atau sulitnya akses yang ditempuh. Kemudahan akses yang ditempuh wisatawan perlu diperhatikan, karena semakin mudah akses yang ditempuh maka semakin menghemat biaya perjalanan,

waktu dan tenaga sehingga wisatawan banyak yang akan berkunjung kembali ke wisata tersebut.

c. Adanya Fasilitas

Fasilitas merupakan segala bentuk kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan baik berupa sarana maupun prasarana yang memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Banyaknya kunjungan wisatawan pada suatu daerah didasari akan adanya fasilitas wisata, terutama dalam upaya pemenuhan kebutuhan wisatawan seperti akomodasi, agen perjalanan wisata dan sebagainya.<sup>14</sup>

Menurut Pitana dan Gayatri, ada tiga faktor utama yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata yaitu:

- a. Masyarakat, yaitu masyarakat umum yang tinggal di sekitar objek wisata yang merupakan pemilik dari berbagai sumber daya modal pariwisata, seperti kebudayaan, tokoh masyarakat, intelektual, serta media massa.
- b. Swasta, seperti asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang bergerak di sektor pariwisata.
- c. Pemerintah, yaitu mulai dari pemerintah pusat, Negara bagian, provinsi kabupaten, kecamatan dan seterusnya.<sup>15</sup>

Pengembangan wisata juga dapat diartikan sebagai sebuah proses pengembangan daerah wisata, bentuk dari pengembangan wisata dapat berupa pengembangan obyek wisata, pengadaan dan rehabilitas sarana dan prasarana, pengembangan di bidang pemasaran dan promosi, contoh dari segi promosi yang sedang marak dilakukan ini yaitu dengan melakukan promosi menggunakan media sosial dan lain sebagainya. Adanya pengembangan wisata ini menjadi salah satu motivasi wisatawan untuk berkunjung pada wisata tersebut, karena

---

<sup>14</sup> Oka Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1983), 29.

<sup>15</sup> I Gde Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 95.

wisatawan pastinya ingin menyaksikan keindahan alam maupun segala hal yang ada di dalamnya seperti yang terdapat pada wisata Talang Indah yaitu tempat bersejarahnya adalah jembatan talang yang sudah ada pada zaman pemerintahan Belanda.

Teori adaptasi menurut John W. Bennet merupakan suatu perilaku responsif manusia terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan. Perilaku tersebut memungkinkan masyarakat dapat menata sistem-sistem tertentu bagi tindakan atau tingkah lakunya, agar dapat menyesuaikan diri dari situasi dan kondisi yang terjadi. Perilaku ini berkaitan dengan kebutuhan hidup antara setelah atau sebelum melewati keadaan-keadaan tertentu dan membangun strategi serta keputusan untuk menghadapi keadaan selanjutnya.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan teori diatas, yang terjadi pada saat ini ketika adanya wabah Covid-19 minat wisatawan dalam berkunjung ke wisata menjadi menurun, hal tersebut membuat pengelola wisata serta masyarakat lokal memerlukan strategi dalam mengembangkan wisata ini agar tetap bertahan dan dapat mengatasi masalah yang terjadi dengan melakukan beberapa tindakan selama kurun waktu tertentu sehingga tetap dapat menghasilkan penghasilan.

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang untuk melindungi sumber daya dari efek-efek pengembangan yang mungkin menyebabkan gangguan kultural dan sosial, karena tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan sumber daya yang telah ada.

Menurut penulis, strategi adaptasi yang dapat dilakukan masyarakat lokal agar tetap *survive* di masa

---

<sup>16</sup> Indrayaningtias R, (2021) "Strategi Adaptasi Masyarakat Pasca Pembangunan Ekowisata Di Desa Sendi Kabupaten Mojokerto", *Paradigma*, 64-70, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/37837>

pandemi ini selain mengelola atau mengurus wisata, masyarakat juga dapat bekerja di sektor-sektor lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Masing-masing individu tentunya memiliki cara tersendiri untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan yang terjadi pada saat ini untuk tetap bertahan hidup dengan mandiri.

Suharto menyatakan bahwa strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

a. Strategi Aktif

Strategi aktif ini merupakan strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga, contohnya seperti dapat melakukan hal positif dengan memanfaatkan sumber atau tanaman di lingkungan sekitar dan sebagainya untuk dijadikan media atau bahan yang bermanfaat.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif yaitu mengurangi pengeluaran keluarga, contohnya seperti menghemat dalam pengeluaran sandang, pangan, dan sebagainya. Jadi lebih menganalisis pengeluaran sesuai kebutuhan saja.

c. Strategi Jaringan

Dalam strategi ini lebih menjalin ke banyak relasi baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya.<sup>17</sup>

Mosser membuat kerangka analisis yang disebut “*The Asset Vulnerability Framework*” dalam kerangka tersebut meliputi berbagai pengelolaan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian atau pengembangan strategi tertentu dalam mempertahankan kelangsungan hidup seperti:

---

<sup>17</sup> Kartini Putri Pertiwi dan Nurhamlin, “Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”, (Jurnal Online Mahasiswa, 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UR), 6. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2450>

- a. Aset Tenaga Kerja (*labour asset*), misalnya dengan melibatkan wanita dan anak dalam keluarga untuk membantu pekerjaan rumah ataupun bekerja membantu ekonomi keluarga.
- b. Aset Modal Manusia (*human capital asset*), misalnya dengan memanfaatkan status kesehatan yang dapat menentukan kapasitas orang atau bekerja atau keterampilan dan pendidikan yang menentukan umpan balik atau hasil kerja terhadap tenaga yang dikeluarkan.
- c. Aset Produktif (*productive asset*), misalnya dapat menggunakan rumah, sawah, tanah, ternak, tanaman dan lain sebagainya untuk dapat memenuhi keperluan hidup.
- d. Aset Relasi Rumah Tangga (*household relation asset*), dengan memanfaatkan jaringan dan dukungan dari sistem keluarga besar, kelompok etnis, migrasi tenaga kerja dan mekanisme “uang kiriman” (*remittances*).
- e. Aset Modal Sosial (*social capital asset*), dengan memanfaatkan lembaga-lembaga sosial lokal, arisan dan pemberi kredit dalam proses dan sistem perkonomian keluarga.<sup>18</sup>

Sebagai pertahanan hidup dimasa pandemi, pastinya juga masyarakat memiliki ide atau cara untuk memenuhi kebutuhannya, tidak hanya bergantung pada pendapatan yang dihasilkan melalui pariwisata masyarakat juga dapat memanfaatkan aset-aset yang ada.

## **6. Tahapan Strategi Dalam Pengembangan Wisata Talang Indah**

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang memacu pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai salah satu aset yang strategis untuk

---

<sup>18</sup> Nuri Maulana, “Strategi Adaptasi Pengrajin Tenun Siak di Kabupaten Siak”, (FISIP, Vol 4 No 1, 2007, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau), 05-06.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/12115/11760>

mendorong pembangunan pada wilayah yang memiliki potensi alam untuk dapat dijadikan wisata salah satunya yaitu desa Pajaresuk yang menyimpan kekayaan alam dan warisan atau peninggalan jaman Belanda yang dijadikan sebagai salah satu destinasi atau tujuan bagi para wisatawan.

Strategi pengembangan pariwisata merupakan sebuah perencanaan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi wisata yang ada di suatu daerah. Maka dari itu adanya sektor pariwisata di sebuah daerah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi daerah serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi.

Langkah utama dalam strategi pengembangan wisata adalah:

- a. Jangka pendek diprioritaskan pada optimasi atau cara untuk memperkuat dan memantapkan gambaran kepariwisataan, meningkatkan kualitas tenaga kerja, meningkatkan kualitas pengelolaan, memanfaatkan produk yang ada dilokasi, dan memperluas saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
- b. Jangka menengah diprioritaskan pada konsolidasi atau penguatan produk dan jasa yang ada di wisata dengan menetapkan cara kepariwisataan Indonesia, kombinasi kemampuan pengelolaan, mengembangkan produk yang ada, dan mengembangkan jumlah serta kualitas tenaga kerja.
- c. Jangka panjang diutamakan pada pengembangan dan penyebaran dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan, peningkatan dan penyebaran produk atau jasa dan pelayanan yang ada dilokasi wisata.<sup>19</sup>

Berdasarkan langkah-langkah diatas untuk mencapai target tersebut, maka diperlukan perumusan strategi-

---

<sup>19</sup> Maghfiroh dan Arivatu Ni'mati Rahmatika, "Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal", *Youth & Islamic Economic Journal*, Vol 02 No. 01s (2021), 24. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/yie/article/download/130>

strategi terobosan yang lebih dari sekedar strategi biasa untuk menarik wisatawan diantaranya dengan melakukan strategi sebagai berikut:

- a. Melakukan strategi pengembangan produk pariwisata, dalam pariwisata objek dan daya tarik wisata merupakan sebuah bentuk aktivitas dan juga fasilitas yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ketempat wisata. Produk dalam wisata tidak hanya berupa barang dan jasa tetapi juga berupa ide atau konsep, kota, orang, objek wisata dan berbagai bentuk produk lainnya yang dapat ditawarkan untuk memenuhi keinginan wisatawan.
- b. Melakukan strategi promosi wisata melalui *public relation* (hubungan masyarakat), tujuan dari melakukan strategi ini adalah untuk membangun relasi dengan baik supaya mendapatkan pandangan yang positif dan promosi dilakukan untuk membuat sasaran (wisatawan) terdorong untuk melakukan kunjungan wisata. Media yang lazim digunakan dalam penyebaran informasi yang dimungkinkan dapat menjelaskan dan mempromosikan beragam keunggulan objek wisata yang ditawarkan baik kepada khalayak yang memiliki kesadaran rendah untuk berwisata maupun mereka yang membutuhkan informasi pariwisata, baik khalayak internal maupun eksternal diantaranya, melalui media massa, publikasi organisasional, berita berkala, pamphlet, poster, dan lain sebagainya. Setiap publikasi merupakan bagian dari suatu program komunikasi yang terkoordinasi, yang dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan spesifik yang ditetapkan sebagai tanggapan terhadap situasi suatu organisasi.
- c. Strategi menjalin kerjasama dengan publik, dalam pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan cara pengembangan usaha pariwisata berbasiskan masyarakat lokal, memfasilitasi investasi dukungan dari sektor pariwisata, memfasilitasi pengembangan

dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal dalam industri pariwisata, meningkatkan pengembangan sikap dan mental penduduk setempat untuk lebih ramah pada wisatawan.<sup>20</sup>

Dari tahapan diatas maka pengelola atau pelaku dalam industri wisata Talang Indah ini dapat melakukan inovasi dan pengembangan terhadap sektor pariwisata, sehingga mampu beradaptasi dan mengatasi permasalahan yang terjadi agar dapat mensejahterakan kembali perekonomian masyarakat lokal. Pengelola wisata dan masyarakat setempat harus mangantisipasi, melakukan pengawasan dan selalu menjaga serta menerapkan protokol kesehatan kepada para wisatawan yang berkunjung dalam wisata Talang Indah agar mencegah penyebaran kasus Covid-19 ini, pengunjung harus menggunakan masker, menyiapkan air mengalir dan sabun serta *handsanitiser* untuk mencuci tangan sebelum masuk.

## **B. Pengembangan Pariwisata**

### **1. Pengertian Wisata**

Pariwisata merupakan suatu proses bepergian seseorang atau lebih secara sementara menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan bepergian ini karena adanya berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.<sup>21</sup> Menurut terminologi, pariwisata dapat terbentuk apabila ada pelaku wisata yang memang mempunyai motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, ketersediaan infrastruktur

---

<sup>20</sup> Edy Sutrisno, *Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM Dan Pariwisata*, Jurnal Kajian Lembaga Kehutanan Nasional Republik Indonesia, Vol 9 No. 1, 657.  
<http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/214/123>

<sup>21</sup> Gamal Suwantor, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 3.



pendukung keberadaan objek wisata dan atraksi wisata yang didukung dengan sistem promosi dan pemasaran baik serta pelayanan terhadap para pelaku wisata.

Definisi pariwisata secara luas artinya perjalanan dari satu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan dalam literatur lainnya, pariwisata adalah salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal menyediakan lapangan pekerjaan, pendapatan, taraf hidup, dan dalam efek multiplier sektor produksi lainnya.<sup>22</sup>

Menurut Robinson, pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat diatas mengenai pariwisata, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan bepergian atau perjalanan seseorang ataupun kelompok orang sementara dalam jangka waktu pendek ke suatu tempat di luar tempat daerah mereka tinggal untuk bersenang-senang, menghibur diri, dan menghilangkan penat, sebelum beraktivitas kembali dengan pekerjaan ataupun hal lainnya.

## 2. Peran Objek Wisata

Pariwisata memiliki peran penting sebagai salah satu sumber penerimaan devisa bagi negara dan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan yang baik bagi perekonomian itu dapat terjadi akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata apabila dikembangkan dengan seimbang.

---

<sup>22</sup> Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), 41-42.

<sup>23</sup> *Op.Cit*, I Gde Pitana, 40.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting, selain sebagai mesin penggerak ekonomi adanya pariwisata di berbagai daerah juga dianggap mampu mengurangi angka pengangguran. Maka dari itu peranan pariwisata saat ini mencakup sebagai berikut:

- a. Peran Ekonomi, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk penginapan, makan, minum, cenderamata, dan lain sebagainya. Salah satu ciri khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir karena adanya permintaan wisatawan yang cukup banyak. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah wisata akan membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal untuk dapat membuka usaha seperti kantin, menjual berbagai cinderamata ataupun menjual barang khas dari daerah tersebut. Peluang tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk dapat menambah pendapatan yang bisa menunjang kehidupan rumah tangganya.
- b. Peran Sosial, sebagai sarana dan prasarana seperti adanya penginapan, kantin, biro perjalanan yang merupakan usaha-usaha yang padat karya. Untuk menjalankan usaha tersebut di butuhkan tenaga kerja dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta untuk para masyarakat lokal yang membutuhkan pekerjaan. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja secara langsung adalah di bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintahan yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga kerja di

bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

- c. Peran Kebudayaan, Indonesia memiliki aneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain dapat menjadi daya tarik juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata harus mengoptimalkan agar modal utama tersebut tetap terpelihara dan terjaga, dilestarikan dan dikembangkan.<sup>24</sup>

### 3. Jenis-Jenis Pariwisata

Setiap wisatawan yang melakukan kegiatan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan luar daerah, perbedaan motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata di suatu daerah yang pada umumnya dapat menyajikan atraksi wisata yang akan berpengaruh terhadap fasilitas yang perlu dipersiapkan dalam pembangunan maupun program promosi.

Berdasarkan jenis-jenisnya wisata dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu wisata alam dan wisata sosial budaya.

Wisata Alam, yang terdiri dari:

- a. Wisata Alam (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk dapat berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum serta penginapan.
- b. Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang yang langka (margasatwa),

---

<sup>24</sup> *Op.Cit*, Unggul Priyadi, 52.

serta tumbuhan-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

- d. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di daerah yang memang memiliki kawasan atau hutan tempat berburu yang dijelaskan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai biro perjalanan.
- e. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi maupun menikmati segarnya udara dan tanaman di sekitarnya.

Wisata Sosial Budaya, yang terdiri dari:

- a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monument, wisata ini termasuk ke dalam golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertemburan yang merupakan daya tarik wisata utama dibanyak Negara-negara lain.
- b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan tertentu. Museum dapat diatur berdasarkan pada temanya, seperti museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industry ataupun dengan tema khusus lainnya.<sup>25</sup>

#### 4. Produk Wisata

Produk wisata merupakan sesuatu yang dapat ditawarkan dari berbagai jasa yang saling terkait yang dihasilkan dari berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial), dan jasa alam kepada wisatawan

---

<sup>25</sup> M. Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 31

saat mengunjungi sebuah tempat wisata.<sup>26</sup> Produk yang ditawarkan kepada wisatawan dapat berupa fasilitas, akomodasi, destinasi wisata, dan lain sebagainya. Produk wisata yang ditawarkan oleh wisata Talang Indah yang menjadi tujuan utama para wisatawan untuk berkunjung ialah jembatan talang peninggalan jaman kolonial Belanda yang sampai pada saat ini masih berdiri kokoh, tetapi tak hanya jembatan talang saja yang menjadi sorotan wisatawan, wisata Talang Indah menyediakan banyak destinasi atau wahana yang dapat wisatawan kunjungi dan nikmati, seperti adanya bukit panganan, spot foto yang kekinian, wahana bebek ontel, kolam renang, dan lain sebagainya.

Dalam mengembangkan daya tarik wisata yang ada di wisata Talang Indah, ada beberapa model yang ditawarkan dalam pengembangan produk wisata tersebut seperti:

a. *Basic Product* (Produk dasar)

*Basic product* ini merupakan wujud nyata yang mendasari manfaat dari inti yang akan ditawarkan dari suatu produk. Dalam hal ini, wisata Talang Indah memiliki produk dasar yang berupa jembatan peninggalan jaman Belanda yang menjadi ciri khas dari wisata tersebut.

b. *Expented Product* (Produk yang diharapkan)

Produk yang diharapkan oleh pengunjung ini merupakan hal yang harus ada demi memenuhi kepuasan pengunjung terhadap fasilitas yang ada di sebuah tempat wisata.<sup>27</sup>

Wisata Talang Indah mampu memenuhi *expented product* untuk para wisatawan, seperti menyediakan

---

<sup>26</sup>

Pariwisata

Teknologi,

<https://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/06/produk-pariwisata-tourism-product.html?m=1> di akses pada tanggal 20 Desember 2021, 19.04 WIB.

<sup>27</sup> Adrian Agoes, *Pengembangan Produk Pariwisata Pedesaan Di Kampung Dago Pojok Bandung*, Jurnal Manajemen Resort & Leisure, Vol.12 No.1, April 2015, 91. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/download/1049/717>

mushola, kantin, toilet, lingkungan yang bersih, para warga yang ramah, dan lain sebagainya.

#### **5. Potensi Ekonomi Dalam Pariwisata**

Dalam suatu daerah yang dijadikan objek wisata tentunya memiliki potensi yaitu potensi alam yang ada dapat dijadikan sumber penghasilan ekonomi, seperti halnya dalam kegiatan wisata tentunya didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengelola, maupun pemerintah. Sektor pariwisata sangatlah berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau Negara tujuan wisata, Indonesia menjadi salah satu pusat destinasi yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara sehingga dapat meningkatkan devisa Negara ataupun daerah.

Melalui kegiatan pariwisata tersebut dapat mendorong perekonomian masyarakat lokal dan juga memberikan pembelajaran kepada masyarakat untuk melestarikan alam. Selain dapat memaksimalkan potensi yang ada di desa tersebut juga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Usaha wisata ini merupakan sebuah bentuk kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa atau menyediakan objek dan daya tarik wisata.

Di masa pandemi seperti ini tidak menjadikan halangan bagi para masyarakat lokal untuk lebih kreatif dalam membangun atau mengelola sebuah tempat wisata secara berkelompok maupun perorangan, dengan adanya kerjasama antara pengelola dan masyarakat lokal untuk menarik wisatawan dimasa pandemi ini sehingga mampu menghasilkan pendapatan.

Sebagai upaya untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke wisata ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu unsur pelayanan yang dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Sarana Pokok Kepariwisataaan

Dalam sarana kepariwisataan ini memfasilitasi pengunjung yang datang seperti:

- a. Biro perjalanan umum atau agen perjalanan
- b. Transportasi wisata
- c. Restaurant
- d. Objek wisata
- e. Atraksi wisata, seperti kesenian.

2) Sarana Pelengkap Kepariwisataaan

Fasilitas rekreasi dan olahraga seperti, pemandian, *flyingfox*, spot foto, pemancingan, perkebunan dan lain-lain. Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan, listrik, air bersih.

3) Sarana Penunjang Kepariwisataaan

Unsur pokok yang mendapat perhatian untuk menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi lima unsur seperti berikut :

a. Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek atau daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ketempat tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu wisata berdasarkan dengan adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa nyaman, keindahan, senang dan tentunya bersih. Lalu adanya ciri khas yang terdapat di sebuah tempat wisata, objek wisata alam memiliki daya tarik yang tinggi karena adanya keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, hutan dan sebagainya.

b. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana dan prasarana dalam wisata merupakan unsur yang melengkapi kebutuhan wisatawan dan bertujuan untuk memudahkan proses dalam kegiatan pariwisata agar dapat berjalan dengan lancar. Prasarana wisata merupakan kombinasi antara sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang sangat

dibutuhkan wisatawan saat berwisata seperti, listrik, air, jembatan, tempat kuliner, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek wisata, prasarana wisata perlu dibangun dengan menyesuaikan lokasi dan kondisi objek wisata.

c. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan faktor yang mendukung fungsi sarana dan prasarana dan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama dalam pembangunan wisata baik berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan dan dibawah tanah seperti, sistem pengairan air bersih pembuangan air limbah yang membantu sarana villa, sumber listrik, serta sistem keamanan yang memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan.

d. Masyarakat dan Lingkungan

Masyarakat yang ada di sekitar wisata diberikan penyuluhan oleh pengelola ataupun pemerintah terkait pengelolaan wisata salah satunya dalam bentuk membina masyarakat sadar wisata, dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak pada meningkatnya penghasilan. Lingkungan alam yang ada disekitar objek wisata pun perlu diperhatikan agar tetap asri dan terhindar dari kerusakan ekosistem, maka dari itu perlu ada upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan seperti dibuatnya syarat dan aturan dalam pengelolaan suatu objek wisata.<sup>28</sup>

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya tidak terlepas dari semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah

---

<sup>28</sup> *Op.Cit*, Gamal Suwanto, 24.



dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah.

## 6. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

Adanya pariwisata di suatu wilayah dapat menjadikan kemakmuran pada daerah tertentu yang memiliki potensi wisata. Adapun dampak positif maupun negatif yang dihasilkan dari adanya wisata di suatu daerah sebagai berikut:

### a. Dampak Positif

- 1) Mendapatkan pendapatan dari penukaran mata uang asing, hal ini terjadi jika ada wisatawan asing yang berkunjung. Pendapatan dari penukaran mata uang asing cukup besar nilainya dan berperan secara signifikan.
- 2) Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, hal ini dapat mendorong suatu Negara dalam meningkatkan berbagai barang impor untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakatnya.
- 3) Pendapatan dari usaha atau bisnis, penugulan dari wisatawan secara tidak langsung akan menambah pendapatan daerah tersebut terutama dalam segi ekonomi.
- 4) Pendapatan pemerintah, dalam hal ini pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari berbagai cara. Beberapa Negara termasuk Indonesia telah membuktikan sumbangan melalui sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah Negara mampu menaruh perhatian besar untuk berusaha menarik sebanyak-banyaknya wisatawan asing untuk berlibur.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2009), 186.

- 5) Penyerapan tenaga kerja, pada hasil studi dampak pembangunan pariwisata di Tripura-India menunjukkan bahwa industri pariwisata adalah industri yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mampu menciptakan peluang kerja untuk tenaga yang tidak terdidik sampai dengan menjadi tenaga yang terdidik.
  - 6) Pembangunan infrastruktur, berkembangnya sektor pariwisata juga dapat mendorong pemerintah lokal untuk menyediakan infrastruktur menjadi lebih baik, seperti penyediaan air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya sebagai konsekuensi logis dan semuanya itu dapat meningkatkan kualitas hidup, baik bagi wisatawan maupun masyarakat lokal itu sendiri sebagai tuan rumah.
  - 7) Peningkatan perekonomian masyarakat, pendapatan pada sektor pariwisata sering kali digunakan untuk mengukur nilai ekonomi pada suatu kawasan wisata.<sup>30</sup>
- b. Dampak Negatif
- 1) Kebocoran atau *leakage*, dalam pembangunan pariwisata dikategorikan menjadi dua jenis kebocoran yaitu kebocoran impor dan kebocoran ekspor. Banyaknya kebocoran impor terjadi ketika terjadinya permintaan terhadap peralatan-peralatan yang berstandar Internasional yang digunakan dalam industri pariwisata, bahan makanan dan minuman impor yang tidak mampu diselesaikan oleh masyarakat lokal ataupun dalam negeri. Khususnya pada Negara-negara berkembang, makanan dan minuman yang berstandar Internasional harus didatangkan dari luar negeri dengan alasan standar yang tidak

---

<sup>30</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 13-15.

terpenuhi, dan akibatnya produk lokal dan masyarakat lokal sebagai produsen tidak bisa memasarkan produknya untuk kepentingan pariwisata tersebut.

- 2) Kecolongan atau *enclave tourism*, sering disosialisasikan bahwa sebuah destinasi wisata dianggap hanya sebagai tempat persinggahan. Sebagai contoh, sebuah perjalanan pariwisata dari manajemen kapal pesiar dimana mereka hanya singgah pada sebuah dinasti tanpa melewatkan malam atau menginap di hotel-hotel yang telah disediakan oleh industri lokal. Sebagai akibatnya, kedatangan kapal pesiar tersebut dianggap sebagai rendah manfaatnya secara ekonomi bagi masyarakat di sebuah dinasti yang dikunjungi nya.
- 3) Biaya infrastruktur, tanpa disadari ternyata pembangunan sektor pariwisata yang berstandar Internasional dapat menjadi beban biaya tersendiri bagi pemerintah dan akibatnya cenderung akan akan dibebankan pada sektor pajak dalam arti untuk membangun infrastruktur tersebut. Pendapatan sektor pajak dapat ditingkatkan, artinya pemungutan pajak terhadap masyarakat harus dinaikan.
- 4) Inflasi, pembangunan pariwisata juga berhubungan dengan meningkatkan harga sewa rumah, tanah, dan harga-harga *property* lainnya. Hal ini berkaitan langsung dengan daya beli masyarakat lokal yang rendah, sehingga menyebabkan mereka tergusur ke daerah pinggiran dengan harga yang masih terjangkau.
- 5) Ketergantungan ekonomi, dibeberapa Negara khususnya Negara berkembang yang memiliki sumber daya yang terbatas, sudah sepantasnya mengembangkan pariwisata yang dianggap tidak memerlukan sumber daya yang besar. Namun, pada Negara yang memiliki sumber daya yang

beraneka ragam harus dapat juga mengembangkan sektor lainnya secara profesional.<sup>31</sup>

### C. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Pengembangan dalam sektor pariwisata harus bersifat berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Pariwisata berkelanjutan mulai berkembang pada tahun 1960an dan terus mendapat perhatian serius dari para pemangku kepentingan (*skateholder*) pariwisata. Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) dan *United Nations Environment Programme* (UNEP) konsep pariwisata berkelanjutan ini menekankan pada penerapan berbagai program dalam jangka waktu panjang dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sekitar.<sup>32</sup> Tujuan adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan ini supaya destinasi wisata yang ada di setiap daerah atau kawasan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan juga meningkatkan pendapatan daerah.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai proses pariwisata yang berorientasi kepada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa mendatang, pengertian pembangunan pariwisata berkelanjutan ini pula diartikan sebagai *“Form of tourism that are consistent with natural, social, and community values and wich allow both host and guest to enjoy positive and worth while interaction and shared experience”*.<sup>33</sup>

Fenomena yang muncul dari dampak pandemi mendorong pelaku industri pariwisata maupun ekonomi kreatif harus optimis, semangat dan bangkit untuk menghadapi tantangan dengan membuka kesempatan atau peluang, melakukan

---

<sup>31</sup> *Ibid*, 15-19.

<sup>32</sup> Steven Y. Kawatak, Machiko N. Indriyanto, et.al, *Strategi Pengembangan Berbasis Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Pulisan Likupang*, Jurnal Cakrawala E ISSN 2655-1969, 42. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/download/4660/1856/>

<sup>33</sup> I Putu Anom, *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*, (Denpasar: Udayana University Press, 2010), 281.

percepatan inflasi dan transformasi dengan terus beradaptasi dimasa pandemi Covid-19 saat ini, supaya mampu bertahan karena menurunnya pendapatan atau omset akibat menurunnya jumlah minat wisatawan atau daya beli masyarakat.

Dewasa ini masalah pembangunan berkelanjutan telah dijadikan sebagai isu penting yang perlu terus di sosialisasikan di tengah masyarakat, supaya masyarakat maupun Negara kita dapat bersaing dan berkembang dengan mengikuti perkembangan jaman secara globalisasi. Pengembangan pariwisata berkelanjutan ini pada dasarnya memiliki prinsip yang mengacu pada lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Untuk menjamin keberlanjutannya sebuah pariwisata dalam jangka panjang, pariwisata berkelanjutan harus seimbang dengan ketiga prinsip tersebut yaitu dengan cara:

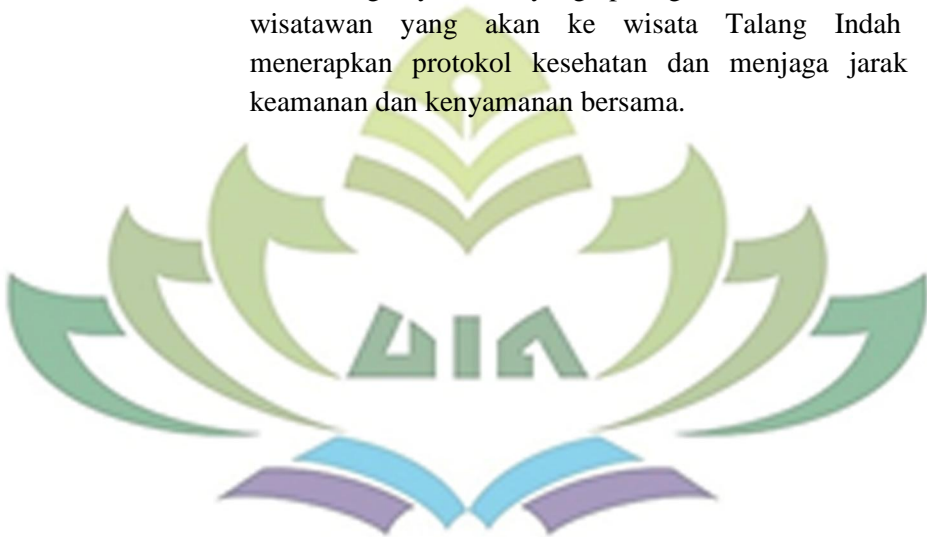
- a. Memanfaatkan sumber daya lingkungan secara optimal serta merawat dan melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati.
- b. Menghormati sosial budaya masyarakat setempat dengan merawat dan melestarikan tempat atau bangunan dan warisan budaya masyarakat yang menjadi nilai-nilai tradisional.
- c. Memastikan berlangsungnya proses dalam jangka panjang yang memberikan manfaat bagi sosial dan ekonomi kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pada lapangan kerja yang stabil dan peluang untuk memperoleh pendapatan dan pelayanan sosial, serta berkontribusi terhadap penghapusan kemiskinan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Any Ariany Noor dan Dea Rizky Pratiwi, *Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipangeran (Kabuci) Kota Cimahi*, Politeknik Negeri Bandung, July 28-29, 2016, 179. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/219>

Adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan ini mampu membuat sektor pariwisata bertahan pada situasi apapun dan dalam jangka panjang, apalagi dalam situasi pandemi seperti ini yang mengakibatkan banyaknya sektor pariwisata menurun karena berkurangnya jumlah wisatawan yang datang setelah diadakannya pembatasan sosial.

Maka dari itu, pengelola maupun masyarakat lokal perlu melakukan adaptasi dengan berbagai strategi yang mampu menarik kembali minat wisatawan untuk berkunjung, dengan merealisasikan tahapan strategi seperti promosi wisata melalui media sosial, melakukan pengembangan produk wisata, dan lain sebagainya dan yang paling utama dilakukan para wisatawan yang akan ke wisata Talang Indah tetap menerapkan protokol kesehatan dan menjaga jarak demi keamanan dan kenyamanan bersama.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelola wisata Talang Indah sudah melakukan berbagai upaya dengan membuat strategi dan program-program untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta menstabilkan perekonomian masyarakat lokal dengan melakukan pengembangan produk wisata sebagai langkah utama untuk menunjang kepuasan wisatawan dalam berkunjung. Strategi yang dilakukan oleh pengelola dalam mengembangkan produk wisata pada masa pandemi ini yaitu dengan memperbaiki sarana dan prasarana, memperbaharui wahana, serta menambah objek wisata yang tentunya dibuat untuk menarik calon wisatawan

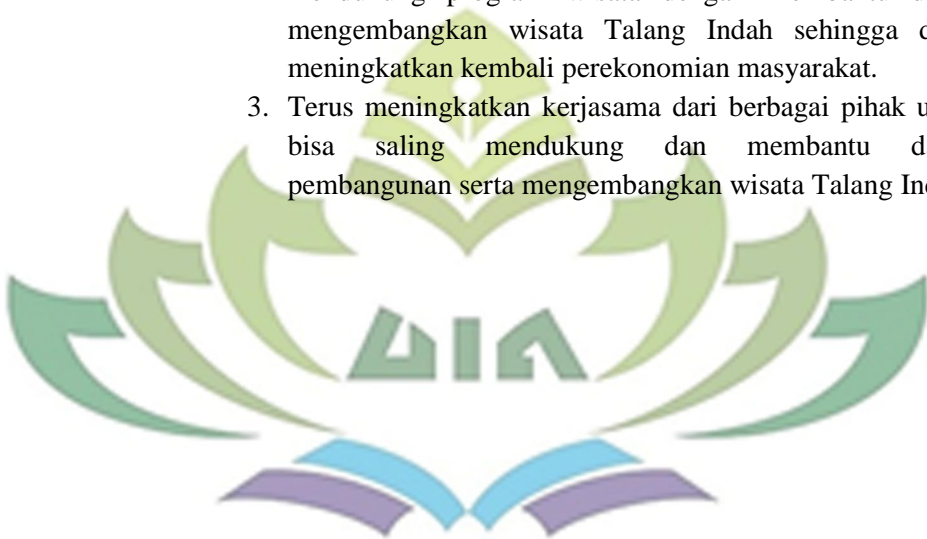
Lalu strategi promosi yang merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan manfaat suatu produk, kelebihan produk dan mengenalkan produk untuk membujuk wisatawan datang ke wisata Talang Indah. Pengelola menggunakan media *offline* maupun *online* untuk menarik minat wisatawan dengan mengadakan kegiatan atau event serta memperpromosikan wisata melalui media sosial yaitu *facebook*. Dengan adanya strategi menjalin kerjasama dengan masyarakat lokal yaitu pihak Kelurahan Pajaresuk dan Pemuda Karang Taruna sejauh ini mendapatkan *impact* yang baik terhadap perkembangan wisata Talang Indah.

Berdasarkan peluang dan potensi yang ada guna menjadikan wisata Talang Indah sebagai pariwisata berkelanjutan strategi yang dibuat dan dilakukan oleh pengelola sangat tepat dan mampu meningkatkan kembali jumlah wisatawan dan juga menstabilkan kembali perekonomian masyarakat sekitar yang sebagian besar memiliki usaha kantin di wisata Talang Indah.

## B. Rekomendasi

Dari pembahasan dan kesimpulan mengenai penelitian ini, maka penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Menyarankan untuk pengelola wisata Talang Indah agar lebih gencar dalam mempromosikan wisata melalui berbagai media sosial guna meningkatkan kembali minat wisatawan untuk mengunjungi wisata Talang Indah dan menjadikan wisata tersebut sebagai pariwisata berkelanjutan di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu.
2. Menyarankan untuk masyarakat lokal agar tetap mendukung program wisata dengan membantu dalam mengembangkan wisata Talang Indah sehingga dapat meningkatkan kembali perekonomian masyarakat.
3. Terus meningkatkan kerjasama dari berbagai pihak untuk bisa saling mendukung dan membantu dalam pembangunan serta mengembangkan wisata Talang Indah.





## Pedoman Wawancara

### A. Wawancara Kepada Pengelola Wisata Talang Indah

1. Apa latar belakang berdirinya wisata Talang Indah?
2. Apa tujuan didirikannya wisata Talang Indah di desa Pajaresuk?
3. Siapa saja yang ikut andil dalam mengelola wisata Talang Indah?
4. Apakah ada pengalaman atau pengetahuan dalam mengelola wisata sebelumnya?
5. Apakah wisata Talang Indah ada menjalin kerjasama dengan publik?
6. Apakah pengelola sudah melakukan strategi terhadap wisata Talang Indah?
7. Bagaimana cara pengelola dalam memasarkan wisata untuk dapat diketahui kembali oleh para wisatawan?
8. Apa saja bentuk strategi adaptasi dalam pengembangan serta pengelolaan wisata Talang Indah pada masa pandemi saat ini?
9. Siapa sajakah pihak yang terkait dalam melakukan strategi untuk pengembangan dan pengelolaan wisata Talang Indah?
10. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pengembangan wisata ini pada masa pandemi?
11. Apakah pengelola sudah melakukan usaha untuk mempromosikan tempat wisata? Jika sudah usaha seperti apa yang dilakukan?
12. Apakah ada kendala pada saat promosi wisata?
13. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengelola wisata Talang Indah?

### B. Wawancara dengan Masyarakat Lokal Wisata Talang Indah

1. Bagaimana pendapat saudara dengan adanya wisata ini?
2. Apakah ada manfaat yang dirasakan dengan adanya wisata Talang Indah di desa Pajaresuk?
3. Apakah saudara ikut berpartisipasi dalam pengembangan atau pengelolaan wisata ini?
4. Bagaimana pendapatan saudara pada saat pandemi?
5. Apakah saudara membuka usaha lain selain di wisata Talang Indah?

### C. Wawancara dengan Pengujung Wisata Talang Indah

1. Apakah perasaan saudara/i saat berkunjung ke wisata Talang Indah saat pandemi?
2. Apakah saudara sudah menerapkan protokol kesehatan untuk berkunjung ke wisata?
3. Apakah saudara/i sebelumnya sudah pernah berkunjung ke wisata talang Indah?
4. Menurut anda apakah ada perubahan dalam wisata Talang Indah ini?
5. Melalui apa atau siapa saudara/i mengetahui wisata Talang Indah sudah membuka akses kembali untuk wisatawan pada masa pandemi ini?

## Pedoman Observasi

1. Mengamati lokasi, wahana atau rekreasi yang disediakan wisata Talang Indah.
2. Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Talang Indah.

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Mengetahui profil desa Pajaresuk dan gambaran umum masyarakat seperti potensi, kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat.
2. Mengetahui profil wisata Talang Indah dan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola wisata.



## TRANSKRIPSI WAWANCARA

### Wawancara Kepada Pengelola Wisata Talang Indah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber	Narasumber
1	Apa latar belakang berdirinya wisata Talang Indah?	Melihat adanya potensi alam yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata muncul lah ide dari para pemuda karang taruna dan masyarakat Desa Pajaresuk dengan memanfaatkan jembatan talang peninggalan Belanda sebagai <i>iconic</i> wisata untuk menarik para wisatawan dan juga adanya bukit sebagai spot <i>view</i> yang diminati wisatawan untuk menikmati keindahan alam dari ketinggian.	Pak Suparman selaku Ketua Pengelola Wisata Talang Indah
2	Apa tujuan didirikannya wisata Talang Indah di desa Pajaresuk?	Karena adanya potensi alam yang dapat dijadikan wisata dan juga sebuah jembatan peninggalan bersejarah, diharapkan dapat menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat serta menjadi salah satu langkah kita untuk menjaga dan melestarikan alam dan peninggalan bersejarah.	Pak Suparman selaku Ketua Pengelola Wisata Talang Indah
3	Siapa saja yang ikut andil dalam mengelola wisata Talang Indah?	Dalam mengelola wisata Talang Indah saat ini pihak pengelola dibantu oleh Pokdarwis dan juga masyarakat sekitar yang terlibat.	Pak Suparman selaku Ketua Pengelola Wisata Talang Indah
4	Apakah ada pengalaman atau pengetahuan dalam mengelola wisata sebelumnya?	Untuk pengalaman, sebelum menjadi ketua dulu saya di wisata ini menjadi Koordinator seksi humas dan pengembangan sumber daya sehingga ya sedikit banyaknya saya mengetahui bagaimana cara mengelola wisata.	Pak Suparman selaku Ketua Pengelola Wisata Talang Indah
5	Apakah wisata Talang Indah ada menjalin kerjasama dengan publik?	Untuk saat ini pihak wisata masih proses menjalin kerjasama dengan pihak FORKOM POKDARWIS Pringsewu.	Hafiz Alkautsar selaku Sekretaris Wisata Talang Indah
6	Apakah pengelola sudah melakukan strategi terhadap wisata Talang Indah?	Saat ini sedang tahap perencanaan dan akan segera direalisasikan.	Hafiz Alkautsar selaku Sekretaris Wisata Talang Indah
7	Bagaimana cara pengelola dalam memasarkan wisata untuk dapat	Kita akan melakukan pembenahan fasilitas dan infrastruktur terlebih dahulu, setelah itu melakukan promosi jangan sampai kita pasarkan dan datang pengunjung namun tidak sesuai	Pak Rusmanto selaku Koordinator seksi

	diketahui kembali oleh para wisatawan?	dengan yang ada dilokasi.	pengembangan usaha
8	Apa saja bentuk strategi adaptasi dalam pengembangan serta pengelolaan wisata Talang Indah pada masa pandemi saat ini?	Dalam melakukan pengembangan pariwisata ya tentunya kami sudah punya upaya ataupun strategi untuk mengembangkan kembali wisata Talang Indah ini, langkah utama yang dilakukan ya dengan memperbaiki infrastruktur dan fasilitas terlebih dahulu. Setelah itu menerapkan program yang sudah dirancang dan melakukan promosi melalui berbagai media.	Pak Suparman selaku Ketua Pengelola Wisata Talang Indah
9	Siapa sajakah pihak yang terkait dalam melakukan strategi untuk pengembangan dan pengelolaan wisata Talang Indah?	Seluruh Pengelola dan dibantu oleh masyarakat sekitar.	Pak Suparman selaku Ketua Pengelola Wisata Talang Indah
10	Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pengembangan wisata ini pada masa pandemi?	Antusias nya sangat baik dan masyarakat juga bersedia untuk terlibat dalam pengembangan wisata.	Hafiz Alkautsar selaku Sekretaris Wisata Talang Indah
11	Apakah pengelola sudah melakukan usaha untuk mempromosikan tempat wisata? Jika sudah usaha seperti apa yang dilakukan?	Saat ini pihak pengelola sedang melakukan promosi wisata dengan membuat kegiatan atau <i>event</i> di setiap akhir pekan atau bulan.	Hafiz Alkautsar selaku Sekretaris Wisata Talang Indah
12	Apakah ada kendala pada saat promosi wisata?	Saat ini kendala untuk mempromosikan wahana atau rekreasi secara online masih belum maksimal karena masih tahap renovasi.	Hafiz Alkautsar selaku Sekretaris Wisata Talang Indah
13	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengelola wisata Talang Indah?	Partisipasi masyarakat sangat baik dan saling bergotong royong dalam menangani pembenahan objek wisata.	Hafiz Alkautsar selaku Sekretaris Wisata Talang Indah

### Wawancara dengan Masyarakat Wisata Talang Indah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber	Narasumber
1	Bagaimana pendapat saudara dengan adanya wisata ini?	Dengan adanya wisata ini jadi banyak masyarakat luar daerah yang tahu bahwa desa Pajaresuk juga punya destinasi wisata bersejarah, jadi sekaligus bisa melestarikan alam dan juga menjaga peninggalan bersejarah yaitu jembatan talang.	Bu Jupe masyarakat desa Pajaresuk selaku pemilik usaha warung di wisata.
2	Apakah ada manfaat yang dirasakan dengan adanya wisata Talang Indah di desa Pajaresuk?	Ya, adanya wisata ini Alhamdulillah saya bisa membuka usaha jadi bisa manambah penghasilan.	Bu Jupe masyarakat desa Pajaresuk selaku pemilik usaha warung di wisata.
3	Apakah saudara ikut berpartisipasi dalam pengembangan atau pengelolaan wisata ini?	Tidak, yang ikut berpartisipasi ya suami saya jika libur kerja.	Bu Jupe masyarakat desa Pajaresuk selaku pemilik usaha warung di wisata.
4	Bagaimana pendapatan saudara pada saat pandemi?	Ya menurun karena pengunjung juga sepi.	Bu Jupe masyarakat desa Pajaresuk selaku pemilik usaha warung di wisata.
5	Apakah saudara membuka usaha lain selain di wisata Talang Indah?	Iya buka warung kecil-kecilan dirumah jual mi ayam, bakso. Saya juga kadang kalau ada acara hajatan jadi makeupin pengantin.	Bu Jupe masyarakat desa Pajaresuk selaku pemilik usaha warung di wisata.

### Wawancara dengan Pengunjung Wisata Talang Indah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber	Narasumber
1	Apakah perasaan saudara/i saat berkunjung ke wisata Talang Indah saat pandemi?	Sangat senang bisa merasakan kembali datang ke tempat wisata, tetapi ya ada khawatirnya sedikit karena kan masih pandemi.	Kak Rani pengunjung dari Gadingrejo
2	Apakah saudara	Sudah, tadi sebelum masuk juga sudah	Kak Rani

	sudah menerapkan protokol kesehatan untuk berkunjung ke wisata?	diingatkan sama yang di loket karcis untuk tetap pakai masker, boleh lepas saat foto atau makan-makan, dan juga mencuci tangan.	pengunjung dari Gadingrejo
3	Apakah saudara/i sebelumnya sudah pernah berkunjung ke wisata talang Indah?	Sudah, dulu waktu sebelum pandemi pernah kesini (wisata) tempatnya bagus dan <i>instagramable</i> banget buat foto-foto.	Kak Rani pengunjung dari Gadingrejo
4	Menurut anda apakah ada perubahan dalam wisata Talang Indah ini?	Ada, ada sedikit fasilitas yang rusak dan yang di bukit juga sudah banyak semak-semak jadi ga bisa kesana.	Mba Lusi pengunjung dari Sukoharjo
5	Melalui apa atau siapa saudara/i mengetahui wisata Talang Indah sudah membuka akses kembali untuk wisatawan pada masa pandemi ini?	Tahu nya dari liat snap Facebook teman, ternyata sudah buka lagi wisatanya cocok buat kumpul keluarga juga.	Mba Lusi pengunjung dari Sukoharjo



## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Anom, I. P. (2010). *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasar: Udayana University Press.
- Argyo Dermatoto, e. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Presss.
- Bennet, J. W. (1976). *Human Ecology as Human Behavior*. New Brunsw ick, New Jersey: Transaction Publishers.
- Cholid Narbuko, A. (1997). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, P. B. (2005). *Kamus Bahasa Besar Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan, M. I. ( 2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- I Gde Pitana, d. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Koentjaraningrat. (1985). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Kuncoro, M. ( 2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- M. Liga Suryadana, d. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nanih Machendrawaty, A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pitana, I. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyadi, U. ( 2016). *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Singarimbun, M. (1986). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Spillane, D. J. (1987). *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospektifnya*. Yogyakarta: Kanisus.
- Sudjan, N. (1998). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. ( 2013). *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Th. Endang Purwoastuti, e. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Totok Mardikanto, e. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Triton. (2008). *Marketing Strategic*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Utama, I. G. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.



Wahab S. (1989). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Pradinya Paramita.

Waluyo dan Hany. (1994). *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Debdikbud.

Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Balai Pustaka.

### **Skripsi dan Jurnal**

Media Yurida, *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang Di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Lampung*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Siti Rohaya, *Strategi Pengembangan Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu Menurut Etika Bisnis Islam*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.

Dedek Albasir, *Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.

Josephine Wuri, et.al, *Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat*, Jurnal Penelitian, Vol 18, No. 2, Mei 21015, 143. <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/818>

Reydi Marco Manahampi, et.al, “Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Banoi Kecamatan Likupang Barat”, ASE 2015, Vol-11 Nomor 3A, 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/1018>

1

Adhinda Dewi Agustine dan Akbar Pandu Dwinugraha, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Osing Dalam Upaya Pemulihan*

*Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Administrasi Publik, Vol 6 No 2, Oktober 2021. 161-162.  
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp/article/download/6467/pdf>

Andi Maya Purnamasari, *Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol.22/No.1. April 2011, 51.  
<https://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4133>

Indrayaningtias R, (2021) "*Strategi Adaptasi Masyarakat Pasca Pembangunan Ekowisata Di Desa Sendi Kabupaten Mojokerto*", *Paradigma*, 64-70,  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/37837>

Kartini Putri Pertiwi dan Nurhamlin, "Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar", (Jurnal Online Mahasiswa, 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UR), 6.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/2450>

Nuri Maulana, "*Strategi Adaptasi Pengrajin Tenun Siak di Kabupaten Siak*", (FISIP, Vol 4 No 1, 2007, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau), 05-06.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/2115/11760>

Maghfiroh dan Arivatu Ni'mati Rahmatika, "*Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal*", *Youth & Islamic Economic Journal*, Vol 02 No. 01s (2021), 24.  
<https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/yie/article/download/130>

Edy Sutrisno, *Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM Dan Pariwisata*, Jurnal Kajian Lembaga Kehutanan Nasional Republik Indonesia, Vol 9 No. 1, 657.  
<http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/214>

Adrian Agoes, *Pengembangan Produk Pariwisata Pedesaan Di Kampung Dago Pojok Bandung*, Jurnal Manajemen Resort &

Leisure, Vol.12 No.1, April 2015, 91.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/download/1049/717>

Steven Y. Kawatak, Machiko N. Indriyanto, et.al, *Strategi Pengembangan Berbasis Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Pulisan Likupang*, Jurnal Cakrawala E ISSN 2655-1969, 42.  
<https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/download/4660/1856/>

Any Ariany Noor dan Dea Rizky Pratiwi, *Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipangeran (Kabuci) Kota Cimahi*, Politeknik Negeri Bandung, July 28-29, 2016, 179.  
<https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/219>

#### **Rujukan Internet**

Badan Pusat Statistik, Persentase Penduduk Miskin, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html> ,diakses tanggal 18 Januari 2021 pukul 00.36 WIB.

Badan Pusat Statistik, Presentase Pengangguran Terbuka, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html> ,diakses tanggal 18 Januari 2021 pukul 00.38 WIB.

Pariwisata Teknologi,  
<https://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/06/produk-pariwisata-tourism-product.html?m=1> di akses pada tanggal 20 Desember 2021, 19.04 WIB.